

**ESG, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN PROFITABILITAS
SEBAGAI DETERMINAN KINERJA KEUANGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Batik Surakarta

Oleh:

DILLA ELVIRA

NIM: 2022030026

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM BATIK

SURAKARTA

2026

**ESG, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN PROFITABILITAS
SEBAGAI DETERMINAN KINERJA KEUANGAN**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Batik Surakarta

Oleh:

DILLA ELVIRA

NIM: 2022030026

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM BATIK

SURAKARTA

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertandatangan di bawah ini setelah membaca skripsi dengan judul :

ESG, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN PROFITABILITAS SEBAGAI DETERMINAN KINERJA KEUANGAN

Oleh :

DILLA ELVIRA

NIM : 2022030026

Telah Dipertahankan di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Surakarta, 13 Februari 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kartika Hendra Titisari, SE, M.Si, Akt,
CA, CSRS, CSRA

Anita Wijayanti, SE, Ak, MM, Ph.D

Mengetahui,
Kepala Program Studi Akuntansi

Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak

NIDN. 0623119402

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi telah diterima dan disahkan untuk memenuhi syarat dan tugas guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Pada hari : Selasa

Tanggal : 10 Februari 2026

Tim Penguji Skripsi

1. Dr. Kartika Hendra Titisari, SE, M.Si, Akt, CA, CSRS, CSRA ()
Ketua
2. Anita Wijayanti, SE, Ak, MM, Ph.D ()
Sekretaris
3. Dr. Dra. Siti Nurlaela, SE, M.Si, Akt, CA ()
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta

Dr. Suhendro, S.E., M.Si., Akt

NIDN. 0015027201

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dilla Elvira
NIM : 2022030026
Judul Skripsi : ESG, *Good Corporate Governance*, dan Profitabilitas
sebagai Determinan Kinerja Keuangan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang diajukan ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang dikutip dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 13 Februari 2026

Dilla Elvira

MOTTO

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

(QS. An-Najm: 39)

“Ketenangan, dapat ditemukan dalam tiga hal: diam, ibadah, dan menjauh dari segala yang sia-sia.”

(Ali bin Abi Thalib)

"No matter who you are, where you're from, your skin colour, gender identity:

speak yourself."

(Kim Namjoon)

“Focus on the process, trust the design, and leave the rest to the creator.”

(Penulis)

KATA PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan kemudahan, kekuatan, dan petunjuk dalam setiap langkah penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Bapak Suparman Indra Saputra dan Ibu Maryani, yang telah memberikan doa yang tiada henti, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan moral dan material yang menjadi kekuatan utama penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Saudari kandung, Nadya Elvina, yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, serta semangat kepada penulis dalam setiap proses perjuangan menyelesaikan skripsi ini.
4. Saudara serta seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang selalu memberikan doa, motivasi, dan semangat kepada penulis.
5. Yang terhormat dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Universitas Islam Batik Surakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan.

7. Sahabat-sahabat penulis, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, bantuan, serta kebersamaan dalam suka dan duka selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman kelas A1 Akuntansi angkatan 2022, yang telah bersama-sama berjuang, saling menyemangati, dan berbagi pengalaman selama masa perkuliahan.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
10. Terakhir untuk diriku sendiri, Dilla Elvira. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, tetap berusaha, dan tidak menyerah dalam menghadapi setiap proses yang penuh tantangan. Terima kasih karena telah menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Semoga langkah ke depan membawa pada kehidupan yang lebih baik, penuh keberkahan, dan kebahagiaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ESG, *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas sebagai Determinan Kinerja Keuangan” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan penuh rasa hormat menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Ipawan Muhammad Iqbal, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Bapak Dr. Suhendro, SE, M.Si, Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.
3. Bapak Dimas Ilham Nur Rois, SE., M.Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta dan Dosen Pembimbing Akademik.
4. Ibu Dr. Kartika Hendra Titisari, SE, M.Si, Akt, CA, CSRS, CSRA selaku pembimbing I yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Anita Wijayanti, SE, Ak, MM, Ph.D selaku pembimbing II yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu staf serta karyawan Universitas Islam Batik Surakarta, yang telah membantu penulis dalam berbagai keperluan administrasi.
8. Kedua orang tua, adik, serta keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral dan material, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman kelas A1 Akuntansi angkatan 2022, yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, dan semangat selama masa perkuliahan.
10. Semua pihak yang membantu yang tidak bisa disebutkan satu per satu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Surakarta, 13 Februari 2026

Dilla Elvira

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
B. Penelitian Terdahulu	18

C. Kerangka Penelitian	21
D. Hipotesis.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	28
C. Sumber Data dan Responden	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Metode dan Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Umum Data Penelitian.....	43
B. Analisis Data.....	46
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Keterbatasan penelitian.....	62
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Kriteria Pemilihan Sampel.....	43
Tabel 4. 2	Data Sampel Perusahaan.....	44
Tabel 4. 3	Data Penelitian Tahun 2022 - 2024.....	45
Tabel 4. 4	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4. 5	Hasil Uji Normalitas.....	48
Tabel 4. 6	Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4. 7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4. 8	Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4. 9	Hasil Uji Model Regresi	51
Tabel 4. 10	Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F).....	53
Tabel 4. 11	Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	54
Tabel 4. 12	Hasil Uji Koefisien Determinasi	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Laba Sektor Makanan dan Minuman 2022 - 2024.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kriteria Pemilihan Sampel	74
Lampiran 2. Data Sampel Perusahaan	75
Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data Perusahaan	76
Lampiran 4. Data Penelitian Sebelum <i>Outlier</i> Tahun 2022 - 2024	94
Lampiran 5. Data <i>Outlier</i>	96
Lampiran 6. Data Penelitian Tahun 2022 - 2024.....	97
Lampiran 7. Uji Statistik Deskriptif	99
Lampiran 8. Uji Normalitas.....	100
Lampiran 9. Uji Multikolinearitas	101
Lampiran 10. Uji Heteroskedastisitas	102
Lampiran 11. Uji Autokorelasi.....	103
Lampiran 12. Uji Regresi	104
Lampiran 13. Uji F.....	105
Lampiran 14. Uji t.....	106
Lampiran 15. Uji Koefisien Determinasi	107
Lampiran 16. Tabel DW	108
Lampiran 17. Tabel F.....	109
Lampiran 18. Tabel T	110

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *environmental, social, and governance* (ESG), dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 23 perusahaan dengan total 64 observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang diolah menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG, dewan komisaris independen, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: ESG, GCG, Profitabilitas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of environmental, social, and governance (ESG), independent boards of commissioners, institutional ownership, boards of directors, and profitability on corporate financial performance. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the financial statements and annual reports of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2022–2024. Sampling was conducted using a purposive sampling method, resulting in 23 companies with a total of 64 observations. The data analysis technique used was multiple linear regression processed using SPSS. The results show that ESG, independent boards of commissioners, and profitability influence corporate financial performance, while institutional ownership and boards of directors do not.

Keywords: *ESG, GCG, Profitability, Financial Performance*

BAB I

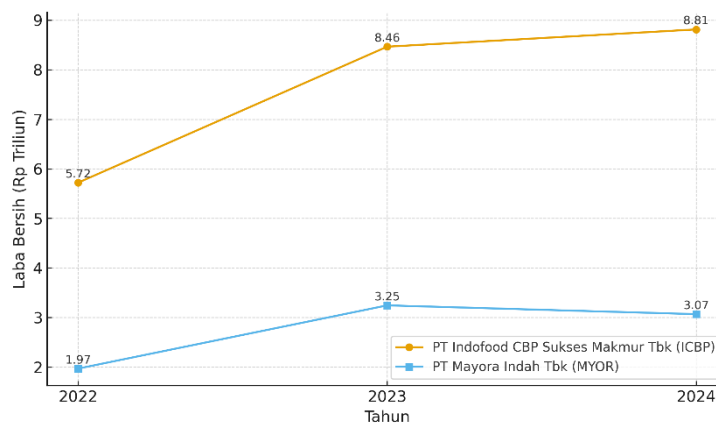
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan bisnis yang semakin dinamis akibat globalisasi mendorong perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (*environmental, social, and governance*) (Sitorus *et al.*, 2024). Tantangan global seperti perubahan iklim, keterbatasan sumber daya alam, dan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap keberlanjutan menuntut perusahaan untuk mengadopsi praktik bisnis yang bertanggung jawab (Domadenik dan Nascimento, 2024; Haryono dan Wirianata, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang tidak lagi hanya ditentukan oleh laba yang dihasilkan, melainkan juga oleh kemampuan perusahaan menjaga keseimbangan dengan lingkungan dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (Candio, 2024; Shrestha *et al.*, 2025). Kinerja berkelanjutan menjadi faktor yang diapresiasi pasar dan memengaruhi tingkat kepercayaan investor (Abdi *et al.*, 2022; Luo *et al.*, 2024).

Di Indonesia, urgensi praktik keberlanjutan ini semakin terasa pada industri makanan dan minuman yang berperan besar mendukung perekonomian nasional (Doli dan Ghazali, 2024). Sektor ini menjadi kontributor terbesar bagi PDB manufaktur sebesar 38,35% serta terus

berkembang didorong oleh tren perubahan gaya hidup masyarakat yang mengutamakan produk siap saji dan berkualitas (Lestarina *et al.*, 2025). Meskipun demikian, industri ini tidak terlepas dari tekanan eksternal seperti kenaikan harga komoditas global, fluktuasi nilai tukar, dan tingginya persaingan pasar (Haryono dan Wirianata, 2025). Hal tersebut berdampak pada menurunnya margin laba bersih beberapa emiten besar seperti ICBP dan MYOR pada 2022 – 2024 sebagaimana tercatat dalam *IDX Quarterly Statistics* (IDX, 2024). Kondisi ini mencerminkan bahwa pengelolaan operasional saja tidak cukup untuk menjaga kinerja keuangan, melainkan diperlukan strategi manajemen yang terintegrasi dengan praktik keberlanjutan dan tata kelola perusahaan yang memadai (Kamilah *et al.*, 2025).



Sumber: Olah data, (IDX, 2024)

Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2022 - 2024

Kinerja keuangan pada dasarnya menjadi indikator utama untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya dan mencapai tujuan bisnis, sekaligus menjadi dasar penilaian bagi investor dalam menentukan keputusan investasi (Herawati, 2019). Oleh karena itu, upaya meningkatkan

kinerja keuangan menjadi fokus perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan perubahan lingkungan bisnis (Erawati *et al.*, 2025).

Salah satu faktor strategis yang diyakini berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan adalah penerapan *environmental, social, and governance* (ESG) (Sitorus *et al.*, 2024). ESG menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis modern karena mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang dinilai mampu meningkatkan reputasi serta menarik minat investor (Domadenik dan Nascimento, 2024). Sejalan dengan laporan KPMG (2024) yang menunjukkan bahwa sekitar 96% dari 250 perusahaan global teratas telah menerapkan pelaporan ESG sebagai bagian dari strategi bisnis berkelanjutan. Di Indonesia, penerapan ESG masih bersifat sukarela dan belum merata, khususnya pada sektor makanan dan minuman yang sebagian besar emiten hanya mengungkapkan sebagian kecil aspek ESG, sehingga berpotensi memengaruhi nilai dan kinerja keuangan perusahaan (Haryono dan Wirianata, 2025; Sitorus *et al.*, 2024). Penelitian Abdi *et al.*, (2022), Luo *et al.*, (2024), Shrestha *et al.*, (2025), dan Sitorus *et al.*, (2024) menemukan ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Candio (2024), Domadenik dan Nascimento (2024), serta Haryono dan Wirianata (2025) menemukan ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) melalui dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan dewan direksi juga berperan

dalam meningkatkan nilai dan kinerja keuangan perusahaan dengan mekanisme pengawasan yang mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Kamilah *et al.*, 2025; V. E. Saputra *et al.*, 2024). Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006), GCG bertujuan menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab manajemen, dengan peran dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan dewan direksi dalam pengawasan serta penentuan arah kebijakan perusahaan (Fitrianingsih dan Asfaro, 2022; Kustiani *et al.*, 2019; Latifah *et al.*, 2019). Praktik GCG di Indonesia masih relatif tertinggal, khususnya pada sektor makanan dan minuman (Lestarina *et al.*, 2025). Penelitian Doli dan Ghozali (2024) menemukan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Kamilah *et al.*, (2025) menemukan hasil sebaliknya. Penelitian Haryani dan Susilawati (2023) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Lestarina *et al.*, (2025) menemukan hasil sebaliknya. Penelitian Aviana *et al.*, (2024) menemukan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian V. Febrina, (2022) menemukan hasil sebaliknya.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam menentukan kinerja keuangan adalah profitabilitas (Erawati *et al.*, 2025). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara efisien cenderung lebih dihargai oleh investor karena mencerminkan prospek usaha yang baik di masa depan (Kamilah *et al.*, 2025; Muzdhalifa dan Jamilah, 2025). Tingkat profitabilitas

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Widiyawati *et al.*, 2021). Dalam sektor makanan dan minuman, profitabilitas menjadi tolok ukur utama keberhasilan perusahaan dalam menghadapi tekanan biaya produksi dan perubahan perilaku konsumen (Lestarina *et al.*, 2025; Sa'adah *et al.*, 2024). Penelitian Erawati *et al.*, (2025), Kamilah *et al.*, (2025), Lestarina *et al.*, (2025), serta Muzdhalifa dan Jamilah (2025) menemukan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Nailufaroh *et al.*, (2023) menemukan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta hasil penelitian terdahulu yang masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ESG, *good corporate governance*, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2022 – 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *environmental, social and governance* (ESG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *environmental, social and governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

- a. Sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

keuangan.

- b. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ESG, GCG, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan pertimbangan bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui penerapan ESG, perbaikan GCG, dan pengelolaan profitabilitas.

- b. Bagi Investor

Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan faktor ESG, GCG, dan profitabilitas perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (agen) yang diberi wewenang untuk mengelola serta mengambil keputusan operasional perusahaan (Muzdhalifa & Jamilah, 2025). Dalam hubungan tersebut, agen memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan *principal* sehingga menimbulkan asimetri informasi (Aviana *et al.*, 2024; V. Febrina, 2022). Perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen dapat memicu konflik keagenan karena agen berpotensi lebih mengutamakan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan pemegang saham, sehingga menimbulkan biaya keagenan bagi perusahaan (Haryani dan Susilawati, 2023; Lestarina *et al.*, 2025; V. E. Saputra *et al.*, 2024).

Dalam perspektif teori keagenan, pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) mencerminkan transparansi serta tanggung jawab manajemen kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan, sehingga dapat mengurangi asimetri informasi (Aviana *et al.*, 2024; Kamilah *et al.*, 2025). Penerapan *good corporate governance* (GCG) berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi

konflik kepentingan dan meningkatkan akuntabilitas manajemen (Haryani & Susilawati, 2023; Kalbuana et al., 2025). Selain itu, profitabilitas menunjukkan kemampuan agen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal* (Lestarina et al., 2025; Muzdhalifa dan Jamilah, 2025). Oleh karena itu, penerapan ESG dan GCG yang baik diharapkan dapat mendorong peningkatan profitabilitas melalui pengelolaan perusahaan yang lebih transparan dan bertanggung jawab (Kamilah et al., 2025).

Berdasarkan teori keagenan, hubungan antara *principal* dan agen berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi (Aviana et al., 2024; V. Febrina, 2022; V. E. Saputra et al., 2024). Penerapan ESG, GCG, dan pengelolaan profitabilitas yang baik diperlukan untuk meminimalkan konflik keagenan serta meningkatkan kinerja dan akuntabilitas manajemen (Haryani dan Susilawati, 2023; Kamilah et al., 2025; Lestarina et al., 2025). Dengan demikian, teori agensi menjadi landasan konseptual dalam memahami peran tata kelola, keberlanjutan, dan kinerja keuangan dalam menciptakan nilai perusahaan bagi pemegang saham (Muzdhalifa dan Jamilah, 2025).

2. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terdampak oleh aktivitasnya, seperti pemerintah,

karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat, dan investor (Nur dan Priantinah, 2012; Sitorus *et al.*, 2024). Teori ini menekankan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan bergantung pada kemampuannya dalam memenuhi harapan para pemangku kepentingan (Aydoğmuş *et al.*, 2022; Shrestha *et al.*, 2025). Semakin kuat hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingannya, semakin baik kinerja bisnis yang dihasilkan melalui kerja sama, kepercayaan, dan reputasi yang positif (Doli dan Ghazali, 2024; Saputri, 2019).

Dalam perspektif teori *stakeholder*, penerapan *environmental, social, and governance* (ESG) mencerminkan tingkat kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pemangku kepentingan serta integrasi isu keberlanjutan dalam strategi bisnis (Abdi *et al.*, 2022; Birindelli *et al.*, 2018; Shrestha *et al.*, 2025). Pengungkapan ESG yang baik dapat meningkatkan transparansi, reputasi, dan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan (Sitorus *et al.*, 2024). Selain itu, penerapan *good corporate governance* (GCG) berperan dalam menjaga hubungan yang adil antara perusahaan dan pemangku kepentingan melalui sistem pengawasan dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (Doli dan Ghazali, 2024; Saputri, 2019). Penerapan ESG dan GCG yang efektif mendorong terciptanya stabilitas operasional dan pengelolaan risiko yang lebih baik, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan (Abdi *et al.*, 2022; Gillan *et al.*, 2021). Profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kepentingan *stakeholder*

sekaligus menghasilkan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi pemilik modal (Shrestha *et al.*, 2025; Sitorus *et al.*, 2024).

Berdasarkan teori *stakeholder*, keberhasilan perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan (Doli dan Ghazali, 2024; Nur dan Priantinah, 2012). Penerapan ESG dan GCG yang baik menjadi sarana utama dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan *stakeholder*, yang pada akhirnya mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan (Abdi *et al.*, 2022; Shrestha *et al.*, 2025). Dengan demikian, teori *stakeholder* menjadi landasan konseptual dalam menjelaskan peran keberlanjutan dan tata kelola perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan pemangku kepentingan.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator untuk menilai kondisi kesehatan dan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional serta sumber daya keuangannya (Fatimah *et al.*, 2017; Nailufaroh *et al.*, 2023). Kinerja keuangan mencerminkan pencapaian perusahaan dalam merealisasikan tujuan dan strategi organisasi sesuai dengan prinsip keuangan yang berlaku (Aviana *et al.*, 2024). Informasi kinerja keuangan dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi pihak internal dan eksternal dalam menilai prospek pertumbuhan serta nilai perusahaan di mata investor (F. Febrina *et al.*, 2021; Saebah dan Asikin, 2022; Zainab dan Burhany, 2020).

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *tobin's q* yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai dan prospek pertumbuhan perusahaan (Dzahabiyya *et al.*, 2020). Nilai *tobin's q* kurang dari satu menunjukkan kondisi *undervalued*, nilai lebih dari satu menunjukkan kondisi *overvalued*, sedangkan nilai sama dengan satu mencerminkan penilaian pasar yang wajar (Chairunnisa, 2019; Mediyanti *et al.*, 2021). Tingkat *tobin's q* yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif dan menciptakan nilai bagi pemegang saham (Chairunnisa, 2019; Dzahabiyya *et al.*, 2020).

4. *Environmental, social, and governance (ESG)*

Environmental, social, and governance (ESG) merupakan kerangka kerja yang digunakan perusahaan untuk menilai kinerja non-keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan sistem tata kelola perusahaan (Sitorus *et al.*, 2024). ESG mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko, reputasi, kualitas manajemen, serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Henisz *et al.*, 2019). ESG terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang digunakan untuk mengevaluasi dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan struktur pengelolaan internal (Sitorus *et al.*, 2024). Penerapan ESG bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan risiko dan peluang yang berkaitan dengan aspek keberlanjutan (Ridho,

2021). Oleh karena itu, ESG menjadi standar penting dalam praktik investasi dan pengambilan keputusan bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan (Atan *et al.*, 2018; Henisz *et al.*, 2019).

Tiga dimensi utama ESG memiliki peran yang saling melengkapi:

a. Lingkungan (*Environmental*)

Dimensi lingkungan menilai sejauh mana perusahaan berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam melalui pengelolaan energi, air, limbah, emisi, dan konservasi sumber daya alam (Sitorus *et al.*, 2024). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik menunjukkan tanggung jawab terhadap mitigasi perubahan iklim dan perlindungan ekosistem secara berkelanjutan (Henisz *et al.*, 2019).

b. Sosial (*Social*)

Dimensi sosial menilai hubungan perusahaan dengan karyawan, pelanggan, dan masyarakat melalui praktik ketenagakerjaan, keselamatan kerja, pengembangan SDM, serta tanggung jawab sosial perusahaan (Gillan *et al.*, 2021; Sitorus *et al.*, 2024). Kinerja sosial yang baik mencerminkan kepedulian terhadap kesejahteraan manusia, inklusivitas, dan stabilitas hubungan dengan pemangku kepentingan (Gillan *et al.*, 2021; Henisz *et al.*, 2019).

c. Tata Kelola (*Governance*)

Dimensi tata kelola mencerminkan efektivitas sistem pengelolaan perusahaan yang meliputi transparansi, akuntabilitas,

independensi dewan, dan etika bisnis (Nugroho dan Hersugondo, 2020; Sitorus *et al.*, 2024). Tata kelola yang kuat memastikan perusahaan beroperasi secara etis, mematuhi regulasi, serta mampu mengendalikan risiko manajerial secara optimal (Nugroho dan Hersugondo, 2020).

Dalam penelitian ini, ESG diukur menggunakan skor ESG yang diterbitkan oleh Katadata ESG Index (KESGI) yang mencerminkan tingkat penerapan prinsip keberlanjutan perusahaan (Katadata, 2025). Skor ESG yang tinggi menunjukkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik, sedangkan skor yang rendah mencerminkan lemahnya komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan (Sitorus *et al.*, 2024). Tingkat skor ESG yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko, menjaga reputasi, serta menciptakan nilai jangka panjang secara berkelanjutan (Atan *et al.*, 2018; Henisz *et al.*, 2019).

5. ***Good corporate governance (GCG)***

Good corporate governance (GCG) merupakan sistem dan mekanisme pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dalam menjalankan aktivitas bisnis (Menteri BUMN RI, 2023). Penerapan GCG mengacu pada pedoman Komite Nasional Kebijakan *Governance* yang menekankan perlindungan hak pemegang saham, keterbukaan informasi, serta pengawasan terhadap manajemen

(KNKG, 2006). Penerapan GCG yang konsisten mampu meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat pengendalian internal, serta mendukung keberlanjutan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Fajri *et al.*, 2022; Noviala *et al.*, 2024).

Dalam penelitian ini, mekanisme GCG diukur menggunakan tiga indikator, yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, serta dewan direksi.

a. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, maupun kepemilikan saham dengan manajemen dan pemegang saham pengendali, sehingga mampu melakukan pengawasan secara objektif (Fatimah *et al.*, 2017). Keberadaan komisaris independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dan bertujuan untuk melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan (Haryani dan Susilawati, 2023).

Dewan komisaris independen diukur melalui perbandingan jumlah komisaris independen terhadap total anggota dewan komisaris perusahaan (Yulianti dan Cahyonowati, 2023). Semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka semakin kuat fungsi pengawasan terhadap manajemen dan semakin kecil potensi terjadinya praktik kecurangan (Clara Intia dan Nur Azizah, 2021).

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya (Asnawi *et al.*, 2019). Investor institusional memiliki kemampuan analisis dan sumber daya yang lebih baik dalam memantau kebijakan manajemen, sehingga berperan sebagai mekanisme pengawasan internal (Nirmalasari dan Sapari, 2022).

Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap total saham beredar perusahaan (Purnomo *et al.*, 2021). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menunjukkan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen dan dapat menekan perilaku oportunistik (Hartati, 2020).

c. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional, penyusunan strategi, serta pengambilan keputusan bisnis (Aviana *et al.*, 2024). Dewan direksi memiliki peran penting dalam mengalokasikan sumber daya, mengendalikan risiko, dan meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham (Kyere dan Ausloos, 2021).

Dewan direksi diukur berdasarkan jumlah total anggota dewan direksi dalam perusahaan (Anugrah dan Zulfiati, 2020). Jumlah

direksi yang memadai mencerminkan pembagian tugas yang lebih efektif dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis, sehingga berdampak positif terhadap kinerja perusahaan (Clara Intia dan Nur Azizah, 2021).

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional, penggunaan aset, dan modal yang dimiliki selama periode tertentu (Nailufaroh *et al.*, 2023). Profitabilitas tidak hanya diukur dari besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga dari efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan keuntungan secara optimal (Almira dan Wiagustini, 2020). Tingkat profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan aktivitas operasional untuk memperoleh laba (Fadillah *et al.*, 2021). Profitabilitas juga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja manajemen serta kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan bisnis (Kowalik, 2018; Wijaya dan Atahau, 2021).

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki (Nawasiah dan Retno, 2022). ROA menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan secara optimal (Sulisnaningrum, 2018). Nilai ROA yang tinggi

menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal dan mencerminkan kinerja keuangan yang baik (Chandradinangga dan Rita, 2020).

B. Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh *Environmental, social, and governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian Abdi *et al.*, (2022) pada 38 perusahaan maskapai periode 2009 – 2019 menunjukkan bahwa ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Luo *et al.*, (2024) pada perusahaan di 58 negara menemukan bahwa ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan, terutama pada negara dengan tata kelola yang baik. Selanjutnya, penelitian Sitorus *et al.*, (2024) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) menunjukkan bahwa ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Shrestha *et al.*, (2025) pada perusahaan di negara berkembang juga membuktikan bahwa ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan, khususnya pada perusahaan yang melakukan *cross-listing*.

Berbeda dengan itu, penelitian Candio (2024) pada perusahaan STOXX *Europe* 600 menemukan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Domadenik dan Nascimento (2024) pada perusahaan publik di berbagai negara menunjukkan bahwa kontroversi ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian Haryono dan Wirianata (2025) pada sektor

barang konsumsi non-siklikal di Indonesia menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan setelah mempertimbangkan variabel mediasi dan moderasi.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian Haryani dan Susilawati (2023) pada perusahaan manufaktur periode 2019 – 2021 menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Doli dan Ghozali (2024) pada perusahaan pertambangan periode 2019 – 2022 juga membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Sementara itu, penelitian Kamilah *et al.*, (2025) pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRI-KEHATI periode 2019 – 2023 menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian Haryani dan Susilawati (2023) pada perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Doli dan Ghozali (2024) pada perusahaan pertambangan periode 2019 – 2022 juga menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berbeda dengan itu, penelitian Lestarina *et al.*, (2025) pada perusahaan *food and beverage* periode 2019 – 2023 menunjukkan bahwa

kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian Fitriyaningsih dan Asfaro (2022) pada perusahaan perbankan menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Haryani dan Susilawati (2023) pada perusahaan manufaktur juga menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya, penelitian Aviana *et al.*, (2024) pada perusahaan *consumer cyclical* membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

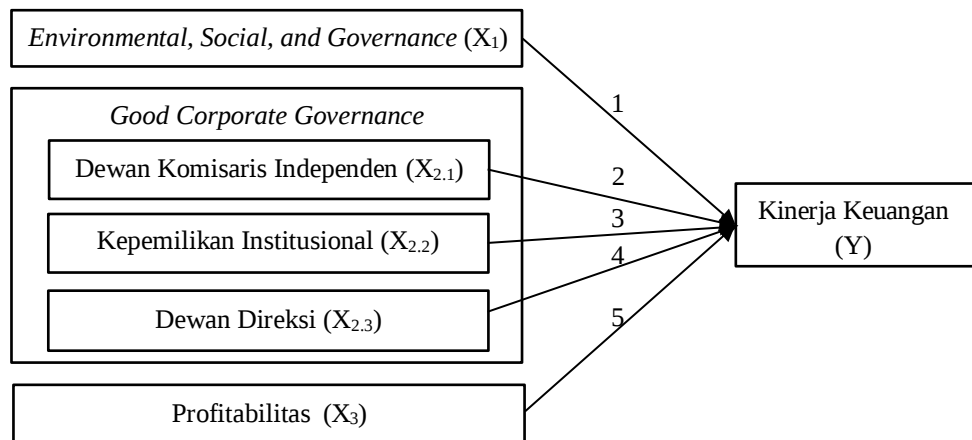
Namun, penelitian V. Febrina (2022) pada perusahaan barang konsumsi menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian Lestarina *et al.*, (2025) pada perusahaan *food and beverage* periode 2019 – 2023 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Kamilah *et al.*, (2025) pada perusahaan SRI-KEHATI juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Muzdhalifa dan Jamilah (2025) pada perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian Erawati *et al.*, (2025) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan pertumbuhan berkelanjutan.

Namun, penelitian Nailufaroh *et al.*, (2023) pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

1. Abdi *et al.*, (2022); Candio (2024); Domadenik dan Nascimento (2024); Haryono dan Wirianata (2025); Luo *et al.*, (2024); Shrestha *et al.*, (2025); Sitorus *et al.*, (2024).
2. Doli dan Ghozali (2024); Haryani dan Susilawati (2023); Kamilah *et al.*, (2025).
3. Doli dan Ghozali (2024); Haryani dan Susilawati (2023); Lestarina *et al.*, (2025).
4. Aviana *et al.*, (2024); V. Febrina (2022); Fitriyaningsih dan Asfaro (2022); Haryani dan Susilawati (2023).
5. Erawati *et al.*, (2025); Kamilah *et al.*, (2025); Lestarina *et al.*, (2025); Muzdhalifa dan Jamilah (2025); Nailufaroh *et al.*, (2023).

D. Hipotesis

1. **Pengaruh *Environmental, social, and governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan**

Environmental, social, and governance (ESG) merupakan kerangka kerja untuk menilai kinerja non-keuangan perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Sitorus *et al.*, 2024). ESG

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Henisz *et al.*, 2019). Dalam perspektif teori agensi, pengungkapan ESG mencerminkan transparansi dan akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham sehingga dapat mengurangi asimetri informasi (Aviana *et al.*, 2024; Kamilah *et al.*, 2025). Sementara itu, teori *stakeholder* menyatakan bahwa penerapan ESG menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pemangku kepentingan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan reputasi perusahaan (Abdi *et al.*, 2022; Shrestha *et al.*, 2025). Skor ESG yang tinggi menunjukkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik, sedangkan skor ESG yang rendah mencerminkan lemahnya komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan (Atan *et al.*, 2018; Sitorus *et al.*, 2024).

Dalam penelitian Abdi *et al.*, (2022), Luo *et al.*, (2024), Shrestha *et al.*, (2025), dan Sitorus *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti dapat menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : *Environmental, social, and governance* (ESG) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, maupun

kepemilikan saham dengan manajemen dan pemegang saham pengendali, sehingga mampu melakukan fungsi pengawasan secara objektif (Fatimah *et al.*, 2017; Haryani dan Susilawati, 2023). Dalam perspektif teori agensi, keberadaan komisaris independen berperan dalam mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan agen melalui peningkatan fungsi monitoring terhadap kebijakan manajemen (Haryani dan Susilawati, 2023; Jensen dan Meckling, 1976). Selain itu, teori *stakeholder* menyatakan bahwa komisaris independen berfungsi menjaga kepentingan seluruh pemangku kepentingan melalui pengambilan keputusan yang transparan dan bertanggung jawab (Doli dan Ghazali, 2024; Nur dan Priantinah, 2012). Proporsi komisaris independen yang tinggi menunjukkan kuatnya fungsi pengawasan dan rendahnya potensi praktik kecurangan, sedangkan proporsi yang rendah mencerminkan lemahnya mekanisme kontrol terhadap manajemen (Clara Intia dan Nur Azizah, 2021; Yulianti dan Cahyonowati, 2023).

Dalam penelitian Doli dan Ghazali (2024), serta Haryani dan Susilawati (2023) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti dapat menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan lembaga keuangan lainnya (Asnawi *et al.*, 2019). Investor institusional memiliki kemampuan analisis dan sumber daya yang lebih baik dalam memantau kebijakan manajemen sehingga berperan sebagai mekanisme pengawasan internal yang efektif (Nirmalasari dan Sapari, 2022). Dalam perspektif teori agensi, kepemilikan institusional berperan dalam mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan agen melalui peningkatan fungsi monitoring terhadap tindakan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976; Purnomo *et al.*, 2021). Selain itu, teori *stakeholder* menyatakan bahwa keterlibatan investor institusional mendorong perusahaan untuk bertindak secara transparan dan bertanggung jawab terhadap kepentingan pemangku kepentingan (Doli dan Ghazali, 2024; Nur dan Priantinah, 2012). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menunjukkan kuatnya pengawasan terhadap manajemen dan rendahnya perilaku oportunistik, sedangkan tingkat kepemilikan yang rendah mencerminkan lemahnya mekanisme kontrol terhadap pengelolaan perusahaan (Hartati, 2020; Nirmalasari dan Sapari, 2022).

Dalam penelitian Doli dan Ghazali (2024), serta Haryani dan Susilawati (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian

sebelumnya, peneliti dapat menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

4. Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional, penyusunan strategi, dan pengambilan keputusan bisnis perusahaan (Aviana *et al.*, 2024). Dewan direksi berperan dalam mengalokasikan sumber daya, mengendalikan risiko, serta meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham (Kyere dan Ausloos, 2021). Dalam perspektif teori agensi, dewan direksi bertindak sebagai pihak yang mewakili kepentingan *principal* dalam mengelola perusahaan secara efektif dan akuntabel guna mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi (V. Febrina, 2022; Haryani dan Susilawati, 2023; Jensen dan Meckling, 1976). Berdasarkan teori *stakeholder*, dewan direksi juga bertanggung jawab memastikan bahwa kebijakan dan strategi perusahaan mampu memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan secara seimbang dan berkelanjutan (Doli dan Ghozali, 2024; Nur dan Priantinah, 2012). Jumlah dewan direksi yang tinggi mencerminkan pembagian tugas dan koordinasi yang lebih efektif serta kualitas pengambilan keputusan yang lebih baik, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Clara Intia dan Nur Azizah, 2021; Haryani dan Susilawati, 2023). Sebaliknya, jumlah dewan direksi yang rendah menunjukkan

keterbatasan sumber daya manajerial dan lemahnya koordinasi, yang dapat menurunkan efektivitas pengelolaan perusahaan dan kinerja keuangan (V. Febrina, 2022; Kyere dan Ausloos, 2021).

Dalam penelitian Aviana *et al.*, (2024), Fitriainingsih dan Asfaro (2022), serta Haryani dan Susilawati (2023) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti dapat menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional, penggunaan aset, dan modal yang dimiliki selama periode tertentu (Nailufaroh *et al.*, 2023). Profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya untuk menciptakan keuntungan secara optimal (Almira dan Wiagustini, 2020; Fadillah *et al.*, 2021). Dalam perspektif teori agensi, tingkat profitabilitas menunjukkan kemampuan agen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal* (Lestarina *et al.*, 2025; Muzdhalifa dan Jamilah, 2025). Berdasarkan teori *stakeholder*, profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pemangku kepentingan melalui penciptaan manfaat ekonomi yang berkelanjutan (Shrestha *et al.*, 2025; Sitorus *et al.*, 2024).

Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien, mengendalikan biaya operasional, serta menghasilkan laba yang optimal, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang baik (Almira dan Wiagustini, 2020; Chandradinangga dan Rita, 2020). Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan aset dan aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan laba, sehingga mencerminkan lemahnya kinerja keuangan perusahaan (Fadillah *et al.*, 2021; Wijaya dan Atahau, 2021).

Dalam penelitian Erawati *et al.*, (2025), Kamilah *et al.*, (2025), Lestarina *et al.*, (2025), serta Muzdhalifa dan Jamilah (2025) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti dapat menurunkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Profitabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023:16-17).

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:69). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan indikator untuk menilai tingkat kesehatan dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya yang mencerminkan efektivitas pengelolaan keuangan sesuai aturan yang berlaku serta menjadi dasar penilaian bagi pihak internal dan eksternal (Fatimah *et al.*, 2017). Kemampuan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan sangat penting karena laporan tersebut menggambarkan posisi dan hasil operasional perusahaan (F.

Febrina *et al.*, 2021). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memiliki peluang pertumbuhan berkelanjutan dinilai tinggi oleh investor serta memengaruhi persepsi pasar, keputusan investasi, dan nilai perusahaan (Saebah dan Asikin, 2022; Zainab dan Burhany, 2020).

Kemampuan perusahaan dalam menganalisis laporan keuangan sangat penting karena laporan keuangan menggambarkan posisi dan hasil operasional perusahaan (F. Febrina *et al.*, 2021). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik memiliki peluang pertumbuhan berkelanjutan dan dinilai lebih bernilai oleh investor, sehingga kinerja keuangan berpengaruh terhadap persepsi pasar, keputusan investasi, dan nilai perusahaan (Saebah dan Asikin, 2022; Zainab dan Burhany, 2020).

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan *tobin's q*, yaitu rasio yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku asetnya sehingga mencerminkan bagaimana pasar menilai nilai dan prospek pertumbuhan perusahaan (Dzahabiyya *et al.*, 2020). *Tobin's q* banyak digunakan dalam penilaian perusahaan karena mempertimbangkan unsur ekuitas dan kewajiban dalam perhitungannya sehingga tidak hanya mencerminkan kepentingan investor tetapi juga pihak kreditur (Chairunnisa, 2019).

Secara umum, parameter *tobin's q* dikategorikan sebagai berikut (Mediyanti *et al.*, 2021):

- a. *Tobin's q* > 1 menunjukkan kondisi *overvalued*, yaitu nilai pasar perusahaan lebih tinggi dari nilai buku asetnya.

- b. *Tobin's q* < 1 menunjukkan kondisi *undervalued*, yaitu nilai pasar perusahaan lebih rendah dari nilai buku asetnya.
- c. *Tobin's q* = 1 menunjukkan kondisi seimbang antara nilai pasar dan nilai buku aset perusahaan.

Dengan demikian, *tobin's q* digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan yang mencerminkan penilaian pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan serta kemampuannya dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dalam penelitian Abdi *et al.*, (2022), Kamilah *et al.*, (2025), dan Shrestha *et al.*, (2025), rumus *tobin's q* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{Market\ Value\ of\ Equity + Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini variabel independen yaitu:

- a. *Environmental, social, and governance* (ESG)

Environmental, social, and governance (ESG) merupakan kerangka kerja untuk menilai sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kegiatan bisnisnya. Menurut Ridho *et al.*, (2023), ESG bertujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan risiko dan peluang yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Dalam penelitian ini, variabel independen ESG diukur menggunakan skor ESG yang diterbitkan oleh Katadata ESG Index (KESGI) (Candio, 2024; Luo *et al.*, 2024; Saputra dan Muttaqin, 2025; Shrestha *et al.*, 2025). KESGI menilai kinerja keberlanjutan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan BUMN berdasarkan *Sustainability Report* tahun 2022 – 2024 dengan mengacu pada SEOJK No. 16/2021 sebagai pelaksanaan POJK No. 51/2017 tentang laporan keberlanjutan (Katadata, 2025).

Skor ESG dalam KESGI dihitung berdasarkan tiga aspek utama, yaitu lingkungan (50%), sosial (30%), dan tata kelola (20%), di mana nilai setiap indikator dikonversi menjadi skor terstandarisasi dalam rentang 0 – 100 yang menunjukkan kinerja keberlanjutan perusahaan (Katadata, 2025). Dengan demikian, skor ESG dari KESGI digunakan sebagai ukuran kuantitatif untuk menggambarkan tingkat implementasi prinsip keberlanjutan melalui kinerja di bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik.

b. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan komponen penting dalam struktur GCG yang berfungsi mengawasi kinerja manajemen dan memastikan kebijakan perusahaan dijalankan sesuai prinsip transparansi serta kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Menurut Andika (2024), keberadaan komisaris independen memungkinkan pengawasan yang lebih objektif terhadap kebijakan

manajemen karena mereka tidak memiliki hubungan langsung dengan pemegang saham pengendali.

Semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka semakin baik pengawasan terhadap manajemen, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Yulianti dan Cahyonowati, 2023). Dalam penelitian Doli dan Ghozali (2024), Haryani dan Susilawati (2023), serta Kamilah *et al.*, (2025), rumus pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\Sigma \text{ Dewan Komisaris Independen}}{\Sigma \text{ Dewan Komisaris}}$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menggambarkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti lembaga keuangan, perusahaan investasi, asuransi, atau badan hukum lainnya, yang diyakini mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen karena memiliki kemampuan analisis serta kepentingan jangka panjang terhadap kinerja perusahaan (Anugrah dan Zulfiati, 2020). Menurut Clara Intia dan Nur Azizah (2021), kepemilikan institusional berperan penting dalam meminimalkan konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham.

Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap manajemen, yang berpotensi meningkatkan transparansi dan kinerja perusahaan (Purnomo *et al.*, 2021). Dalam penelitian Doli dan Ghozali (2024), Haryani dan Susilawati (2023),

serta Lestarina *et al.*, (2025), rumus pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\Sigma \text{ Saham Institusional}}{\Sigma \text{ Saham Beredar}}$$

d. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan, penetapan strategi, serta pelaksanaan kebijakan bisnis (Fajri *et al.*, 2022). Menurut Khoirunnisa dan Aminah (2022), jumlah anggota dewan direksi yang memadai dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan karena memungkinkan pembagian tugas yang lebih spesifik dan efisien.

Semakin banyak jumlah anggota dewan direksi, maka diharapkan koordinasi dan pembagian tugas akan semakin baik, serta memperluas jaringan kerja perusahaan yang dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan (Clara Intia dan Nur Azizah, 2021). Dalam penelitian Aviana *et al.*, (2024), V. Febrina (2022), Fitriarningsih dan Asfaro (2022), serta Haryani dan Susilawati (2023), rumus pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$DD = \Sigma \text{ Anggota Dewan Direksi}$$

e. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien (Chandradinangga dan Rita, 2020). Menurut

Almira dan Wiagustini (2020), profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menggunakan aset secara efektif dalam menghasilkan laba.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan (Nawasiah dan Retno, 2022). Dalam penelitian Kamilah *et al.*, (2025), rumus ROA dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

C. Sumber Data dan Responden

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2023:296). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari data laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta skor ESG yang diukur melalui Katadata ESG Index (KESGI) selama periode 2022 - 2024. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau dari *website* perusahaan, dan *platform* Katadata Green yaitu <https://green.katadata.co.id>.

2. Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 - 2024.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 - 2024. Dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel yang didapat berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023:133). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 - 2024.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam Katadata ESG Index (KESGI) selama periode 2022 - 2024.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2022 - 2024.
4. Perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan makanan dan minuman yang menghasilkan laba selama periode 2022 - 2024.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan dokumentasi laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI), serta data skor ESG yang diukur melalui Katadata ESG Index (KESGI) selama periode 2022 - 2024 yang diperoleh dari www.idx.co.id atau website perusahaan, dan <https://green.katadata.co.id>.

F. Metode dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *environmental, social, and governance* (ESG), *good corporate governance* (GCG), dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis regresi berganda digunakan karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistik Package For The Social Science* (SPSS) versi 25. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2023:206-207). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui penyajian nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata, dan standar deviasi sehingga memberikan gambaran mengenai distribusi dan kecenderungan data pada masing-masing variabel yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi residual memiliki distribusi normal. Normalitas residual penting dipenuhi karena sebagian besar uji statistik dalam regresi, seperti uji t dan uji F, mengasumsikan bahwa residual terdistribusi normal sehingga hasil analisis menjadi valid (Ghozali, 2021:29-33).

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.
- 2) Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas karena hubungan linear antar variabel bebas dapat mengganggu keakuratan hasil regresi dan interpretasinya (Ghozali, 2021:157).

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diperoleh dari output SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai

berikut:

- 1) Jika nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$, maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai $Tolerance \geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian residual bersifat konstan, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi asumsi homoskedastisitas (Ghozali, 2021:178).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *spearman rho*, yang merupakan salah satu metode alternatif untuk mengetahui apakah kesalahan model berkaitan dengan variabel independen. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $Sig. > 0,05$, maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai $Sig. < 0,05$, maka data terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier, di mana model regresi yang baik seharusnya terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2021:162).

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji *durbin-watson*. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $0 < d < d_l$, maka keputusan ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi positif.
- 2) Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka keputusan *no decision*.
- 3) Jika $4-d_l < d < 4$, maka keputusan ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Jika $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$, maka keputusan *no decision*.
- 5) Jika $d_u < d < 4-d_u$, maka keputusan diterima, yang berarti tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Model Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:145). Metode ini digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen serta untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \times_1 + \beta_2 \times_{2.1} + \beta_3 \times_{2.2} + \beta_4 \times_{2.3} + \beta_5 \times_3 + e$$

Keterangan:

γ	: Kinerja Keuangan
α	: Nilai Konstanta
$\times_1$	: <i>Environmental, social, and governance</i> (ESG)
$\times_{2.1}$	: Dewan Komisaris Independen
$\times_{2.2}$	: Kepemilikan Institusional
$\times_{2.3}$	: Dewan Direksi
$\times_3$	: Profitabilitas
$\beta_1 - \beta_5$	: Koefisien regresi dari masing-masing variabel
e	: Variabel lain yang tidak diteliti

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah sesuai dengan data (Ghozali, 2021:148). Uji ini dilakukan untuk menilai kelayakan model secara keseluruhan sehingga dapat diketahui apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka model regresi dinyatakan sesuai (*fit*), sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Apabila nilai *Sig.* > 0,05 maka model regresi tidak sesuai (*fit*), sehingga variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Ghozali, 2021:148). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *coefficients* dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Sig.* < 0,05 maka hipotesis diterima, hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai *Sig.* > 0,05 maka hipotesis ditolak, hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:147). Koefisien determinasi bernilai antara 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin besar menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin tinggi, sedangkan nilai yang mendekati 0

menunjukkan kemampuan penjelasan model yang rendah.

Karena penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, maka nilai yang digunakan adalah *adjusted R-Square* yang memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 - 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2022 - 2024	82
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak terdaftar dalam Katadata ESG Index (KESGI) selama periode 2022 - 2024	(32)
3.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2022 - 2024	(5)
4.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(2)
5.	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2022 - 2024	(20)
Jumlah Sampel Penelitian		23
6.	Jumlah pengamatan (3 tahun x 23)	69
7.	Data <i>outlier</i>	(5)
Observasi setelah data <i>outlier</i>		64

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4.1, penelitian menetapkan 23 perusahaan sebagai sampel setiap tahun selama tiga periode dengan total 69 data pengamatan. Saat pengolahan data, ditemukan 5 data yang menyimpang (*outlier*) dan berisiko memengaruhi hasil analisis sehingga dapat mengurangi ketepatan model. Oleh karena itu, data tersebut dikeluarkan dari perhitungan. Setelah proses penyaringan, tersisa 64 data yang layak untuk dianalisis. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Data Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
3.	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk.
4.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
5.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
6.	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.
7.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
8.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
9.	FAPA	PT FAP Agri Tbk.
10.	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk.
11.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.
13.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
14.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
15.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
16.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
17.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
18.	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
19.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
20.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
21.	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk.
22.	SMAR	PT SMART Tbk.
23.	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan daftar sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 - 2024 diatas, maka diperoleh

data penelitian yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3
Data Penelitian Tahun 2022 - 2024

No.	KODE	TAHUN	KK Y	ESG X ₁	DKI X _{2.1}	KI X _{2.2}	DD X _{2.3}	PRO X ₃
1.	AALI	2022	1	63,29	0,5000	0,0631	7	0,0613
		2023	1	55,95	0,5000	0,0542	7	0,0377
		2024	1	61,85	0,5000	0,0496	7	0,0412
2.	ADES	2022	3	56,83	0,3333	0,9303	2	0,2218
		2023	3	67,40	0,3333	0,9253	2	0,1898
		2024	2	65,49	0,3333	0,9245	3	0,1955
3.	BWPT	2022	1	54,93	0,3333	0,8734	3	0,0010
		2023	1	56,90	0,3333	0,8737	3	0,0157
		2024	1	54,00	0,3333	0,8768	3	0,0278
4.	CAMP	2022	2	48,60	0,5000	0,0019	5	0,1128
		2023	2	43,54	0,5000	0,0021	5	0,1170
		2024	2	51,50	0,5000	0,0093	5	0,0897
5.	CLEO	2022	4	35,82	0,3333	0,9274	6	0,1092
		2023	4	59,91	0,3333	0,9274	5	0,1411
		2024	7	59,05	0,3333	0,9274	5	0,1780
6.	CSRA	2024	1	55,37	0,3333	0,8690	4	0,0954
7.	DLTA	2023	3	49,35	0,4000	0,6639	4	0,1652
		2024	2	48,72	0,4000	0,6604	5	0,1273
8.	DSNG	2022	1	66,33	0,3333	0,7559	6	0,0786
		2023	1	71,94	0,3333	0,7581	8	0,0520
		2024	1	72,93	0,3333	0,7717	8	0,0655
9.	FAPA	2022	2	46,04	0,5000	0,8500	2	0,0869
10.	GZCO	2022	1	46,34	0,3333	0,3751	5	0,0371
		2023	1	48,24	0,3333	0,4495	4	0,0011
		2024	1	47,02	0,3333	0,4340	4	0,0269
11.	ICBP	2022	2	51,31	0,5000	0,9874	11	0,0496
		2023	2	67,38	0,4000	0,9904	11	0,0710
		2024	2	73,80	0,4000	0,9926	12	0,0699
12.	IKAN	2022	1	42,63	0,5000	0,3356	2	0,0162
		2023	1	31,51	0,5000	0,3356	2	0,0066
		2024	1	37,48	0,5000	0,3356	2	0,0031
13.	INDF	2022	1	50,32	0,3750	0,9659	11	0,0509
		2023	1	68,33	0,3750	0,9454	11	0,0616
		2024	1	76,69	0,3750	0,9652	11	0,0648
14.	KEJU	2022	3	50,67	0,3333	0,9499	5	0,1365
		2023	2	44,65	0,3333	0,9500	3	0,0970
		2024	1	58,41	0,3333	0,9511	4	0,1508

Tabel 4. 3 (lanjutan)								
No.	KODE	TAHUN	KK Y	ESG X ₁	DKI X _{2.1}	KI X _{2.2}	DD X _{2.3}	PRO X ₃
15.	MYOR	2022	3	47,00	0,4000	0,7402	6	0,0884
		2023	3	39,56	0,4000	0,7388	6	0,1359
		2024	3	48,06	0,4000	0,7409	6	0,1032
16.	ROTI	2022	2	60,49	0,3333	1,0791	5	0,1047
		2023	2	62,83	0,3333	1,0761	5	0,0845
		2024	2	78,62	0,3333	1,0719	5	0,0967
17.	SGRO	2022	1	52,16	0,6667	0,9594	6	0,1015
		2023	1	59,14	0,6667	0,9610	6	0,0438
		2024	1	51,76	0,6667	0,9650	7	0,0652
18.	SIMP	2022	1	71,50	0,3333	0,8758	9	0,0418
		2023	1	63,59	0,3333	0,8743	9	0,0265
		2024	1	51,69	0,3333	0,8736	11	0,0586
19.	SSMS	2022	2	66,94	0,3333	0,9907	3	0,1056
		2023	2	66,68	0,3333	0,9999	3	0,0291
		2024	2	76,24	0,3333	0,9999	2	0,0718
20.	TBLA	2022	1	61,05	0,3333	0,5523	7	0,0339
		2023	1	49,22	0,3333	0,6379	7	0,0237
		2024	1	46,72	0,3333	0,2471	8	0,0252
21.	CMRY	2022	6	43,27	0,3333	0,1893	5	0,1704
		2023	5	37,98	0,3333	0,2283	5	0,1762
		2024	5	46,31	0,3333	0,2371	6	0,1855
22.	SMAR	2022	1	66,40	0,4286	0,9975	6	0,1292
		2023	1	49,46	0,4286	0,9969	6	0,0231
		2024	1	62,31	0,4286	0,9966	6	0,0282
23.	LSIP	2022	1	67,21	0,4000	0,0221	9	0,0834
		2023	1	63,81	0,4000	0,0190	9	0,0608
		2024	1	64,90	0,4000	0,0199	9	0,1066

Sumber: Lampiran 6

B. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian melalui nilai *minimum*, *maksimum*, *mean*, dan standar deviasi pada setiap variabel. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KK	64	1	7	1,8594	1,30770
ESG	64	31,51	78,62	56,1784	10,98905
DKI	64	0,33	0,67	0,3944	0,08701
KI	64	0	1,08	0,6836	0,35622
DD	64	2	12	5,8594	2,68959
PRO	64	0	0,22	0,0821	0,05459

Sumber: Lampiran 7

Variabel kinerja keuangan memiliki jumlah data sebanyak 64. Nilai *minimum* variabel kinerja keuangan sebesar 1 dan nilai *maximum* sebesar 7. Nilai *mean* sebesar 1,8594 dengan *standart deviation* sebesar 1,30770.

Variabel *environmental, social, and governance* (ESG) memiliki jumlah data sebanyak 64. Nilai *minimum* variabel ESG sebesar 31,51 dan nilai *maximum* sebesar 78,62. Nilai *mean* sebesar 56,1784 dengan *standart deviation* sebesar 10,98905.

Variabel dewan komisaris independen memiliki jumlah data sebanyak 64. Nilai *minimum* variabel dewan komisaris independen sebesar 0,33 dan nilai *maximum* sebesar 0,67. Nilai *mean* sebesar 0,3944 dengan *standart deviation* sebesar 0,08701.

Variabel kepemilikan institusional memiliki jumlah data sebanyak 64. Nilai *minimum* variabel kepemilikan institusional sebesar 0 dan nilai *maximum* sebesar 1,08. Nilai *mean* sebesar 0,6836 dengan *standart deviation* sebesar 0,35622.

Variabel dewan direksi memiliki jumlah data sebanyak 64. Nilai *minimum* variabel dewan direksi sebesar 2 dan nilai *maximum* sebesar 12. Nilai *mean* sebesar 5,8594 dengan *standart deviation* sebesar 2,68959.

Variabel profitabilitas memiliki jumlah data sebanyak 64. Nilai *minimum* variabel profitabilitas sebesar 0 dan nilai *maximum* sebesar 0,22. Nilai *mean* sebesar 0,0821 dengan *standart deviation* sebesar 0,05459.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual regresi berdistribusi normal dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov*, di mana data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (*sig.* > 0,05). Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Sig.</i>	Standar	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,053	>0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh adalah 0,053 (*sig.* > 0,05) yang berarti telah melebihi nilai standar 0,05. Dengan demikian, variabel dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas dalam model regresi, dengan kriteria tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 . Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	Std	VIF	Std	Keterangan
ESG	0,741	$\geq 0,10$	1,349	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DKI	0,890	$\geq 0,10$	1,124	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KI	0,850	$\geq 0,10$	1,177	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DD	0,829	$\geq 0,10$	1,206	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PRO	0,931	$\geq 0,10$	1,075	≤ 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 9

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* pada setiap variabel lebih dari 0,10 (*tolerance* $\geq 0,10$) dan nilai VIF pada setiap variabel lebih kecil dari 10 (*VIF* ≤ 10) maka dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan varian residual dalam model regresi dengan menggunakan metode *spearman rho*, di mana nilai *sig.* $> 0,05$ menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Standar	Keterangan
ESG	0,876	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DKI	0,671	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
KI	0,426	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DD	0,957	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
PRO	0,334	>0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 10

Hasil perhitungan pada uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai *sig.* lebih dari 0,05 (*sig.* > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$ dalam model regresi linier dengan menggunakan uji *durbin watson*, di mana data dinyatakan tidak mengalami autokorelasi apabila $dU < DW < 4-dU$. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi

dU	DW	4-dU	Standar	Keterangan
1,7672	1,820	2,2328	$dU < DW < 4-dU$	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Lampiran 11

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *durbin watson* (DW) sebesar 1,820. Berdasarkan tabel *durbin watson* (DW) dengan $k = 5$ dan $n = 64$ maka diperoleh $dU = 1,7672$ dan $4 - dU = 2,2328$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *durbin watson* (DW) masukkan ke dalam

kriteria $dU < DW < 4 - dU$ ($1,7672 < 1,820 < 2,2328$) yang berarti model dalam penelitian ini telah terbebas dari autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

a. Model Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan persamaan berikut ini:

$$KK = \alpha + \beta_1 \text{ ESG} + \beta_2 \text{ DKI} + \beta_3 \text{ KI} + \beta_4 \text{ DD} + \beta_5 \text{ PRO}$$

Tabel 4. 9
Hasil Uji Model Regresi

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>
(Constant)	3,515
ESG	-0,037
DKI	-2,857
KI	0,106
DD	0,026
PRO	16,307

Sumber: Lampiran 12

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = 3,515 - 0,037 \text{ ESG} - 2,857 \text{ DKI} + 0,106 \text{ KI} + 0,026 \text{ DD} + 16,307 \text{ PRO}$$

Interpretasi hasil dan analisis sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 3,515 artinya ESG, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi dan profitabilitas dalam model diasumsikan sama dengan 0 atau konstan maka nilai kinerja keuangan adalah sebesar 3,515.

- 2) Nilai koefisien variabel ESG sebesar $-0,037$ dengan nilai negatif. Dapat diartikan apabila ESG mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar $0,037$.
- 3) Nilai koefisien variabel dewan komisaris independen sebesar $-2,857$ dengan nilai negatif. Dapat diartikan apabila dewan komisaris independen mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kinerja keuangan mengalami penurunan sebesar $2,857$.
- 4) Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional sebesar $0,106$ dengan nilai positif. Dapat diartikan apabila kepemilikan institusional mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar $0,106$.
- 5) Nilai koefisien variabel dewan direksi sebesar $0,026$ dengan nilai positif. Dapat diartikan apabila dewan direksi mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar $0,026$.
- 6) Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar $16,307$ dengan nilai positif. Dapat diartikan apabila profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kinerja keuangan mengalami kenaikan sebesar $16,307$.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen serta menilai kelayakan model regresi, di mana model dinyatakan layak apabila nilai *sig.* < 0,05. Hasil uji F disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 10
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Keterangan	F Hitung	F Tabel	Sig.	Kriteria	Hasil
Uji kelayakan model (F)	17,252	>2,531	0,000	<0,05	Model Layak

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan tabel uji F dapat dilihat bahwa F hitung > F tabel (17,252 > 2,531) dan nilai *sig.* < 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan layak (*fit*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ESG, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, di mana nilai *sig.* < 0,05 maka hipotesis diterima dan nilai *sig.* > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji t disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	T Hitung	T Tabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
ESG	-3,239	-2,00172	0,002	< 0,05	Diterima
DKI	-2,154	-2,00172	0,035	< 0,05	Diterima
KI	0,321	2,00172	0,750	< 0,05	Ditolak
DD	0,586	2,00172	0,560	< 0,05	Ditolak
PRO	7,887	2,00172	0,000	< 0,05	Diterima

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1) ESG terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada variabel ESG menunjukkan bahwa t-hitung < t-tabel ($-3,239 < -2,00172$) dan nilai sig. < 0,05 (0,002 < 0,05). Hal ini berarti menerima H_1 dan dapat disimpulkan bahwa ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2) Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada variabel dewan komisaris independen menunjukkan bahwa t-hitung < t-tabel ($-2,154 < -2,00172$) dan nilai sig. < 0,05 (0,035 < 0,05). Hal ini berarti menerima H_2 dan dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3) Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada variabel kepemilikan institusional menunjukkan bahwa t-hitung < t-tabel ($0,321 < 2,00172$) dan nilai sig. > 0,05 ($0,750 > 0,05$). Hal ini berarti menolak H_3 dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4) Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada variabel Dewan Direksi menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($0,586 < 2,00172$) dan nilai $sig. > 0,05$ ($0,560 > 0,05$). Hal ini berarti menolak H_4 dan dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5) Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($7,887 > 2,00172$) dan nilai $sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti menerima H_5 dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

d. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R-Square</i>	Kesimpulan
0,563	Variabel independen berpengaruh sebesar 56,3% terhadap variabel dependen

Sumber: Lampiran 15

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,563. Hal ini berarti 56,3% variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel ESG, dewan

komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan profitabilitas, sedangkan sisanya yaitu sebesar 43,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Environmental, social, and governance* (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis seperti yang tersaji pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel *environmental, social, and governance* (ESG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan ESG, semakin besar peluang perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Perusahaan yang menerapkan praktik ESG secara konsisten cenderung mampu mengelola risiko operasional, lingkungan, dan sosial dengan lebih baik, sehingga dapat menekan potensi kerugian dan meningkatkan efisiensi usaha. Selain itu, penerapan ESG yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan investor, menarik minat pemodal, serta memperkuat citra perusahaan di mata publik. Kondisi tersebut mendorong peningkatan nilai perusahaan dan stabilitas pendapatan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Abdi *et al.*, (2022), Luo *et al.*, (2024), Shrestha *et al.*, (2025), dan Sitorus *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa ESG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Candio (2024),

Domadenik dan Nascimento (2024), serta Haryono dan Wirianata (2025) yang menunjukkan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis seperti yang tersaji pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen dalam struktur perusahaan, semakin besar peluang perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Keberadaan komisaris independen mendorong pengawasan yang lebih ketat terhadap kebijakan dan aktivitas manajemen, sehingga dapat meminimalkan kesalahan pengambilan keputusan dan potensi kerugian perusahaan. Selain itu, pengawasan yang efektif juga membantu memastikan penggunaan sumber daya perusahaan secara lebih efisien dan bertanggung jawab. Kondisi tersebut mendukung peningkatan stabilitas operasional dan profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Doli dan Ghozali (2024) serta Haryani dan Susilawati (2023) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Kamilah *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis seperti yang tersaji pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusional tidak secara signifikan meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah sebagian besar investor institusional bersifat pasif, sehingga tidak secara aktif mengawasi atau mempengaruhi kebijakan manajemen. Selain itu, fokus institusi pada hasil investasi jangka pendek dapat membuat mereka kurang mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan kinerja yang berkelanjutan. Kondisi tersebut membuat kepemilikan institusional tidak berdampak signifikan terhadap efektivitas tata kelola maupun pencapaian kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestarina *et al.*, (2025) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Doli dan Ghozali (2024) dan Haryani dan Susilawati (2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis seperti yang tersaji pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota

dewan direksi yang lebih banyak tidak selalu meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan. Dalam beberapa kasus, dewan direksi yang terlalu besar dapat menyebabkan koordinasi yang kurang efisien, proses pengambilan keputusan menjadi lebih lambat, serta adanya anggota yang kurang aktif berkontribusi. Kondisi ini membuat pengelolaan operasional dan pengambilan keputusan perusahaan tidak optimal, sehingga jumlah anggota dewan direksi tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian V. Febrina (2022) yang menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Aviana *et al.*, (2024), Fitriyaningsih dan Asfaro (2022), serta Haryani dan Susilawati (2023) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis seperti yang tersaji pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangannya. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara optimal mencerminkan efektivitas dalam memanfaatkan aset, mengendalikan biaya operasional, dan meningkatkan pendapatan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan

digunakan secara efisien, sehingga nilai perusahaan meningkat dan kinerja keuangan menjadi lebih stabil. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah menandakan penggunaan aset yang kurang optimal, sehingga kinerja keuangan juga menjadi terbatas.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Erawati *et al.*, (2025), Kamilah *et al.*, (2025), Lestarina *et al.*, (2025), serta Muzdhalifa dan Jamilah (2025) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Nailufaroh *et al.*, (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *environmental, social, and governance* (ESG), dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan direksi, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 – 2024. Sampel diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 64 observasi dari 23 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental, social, and governance* (ESG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dikarenakan penerapan ESG yang konsisten mampu membantu perusahaan dalam mengelola risiko operasional, lingkungan, dan sosial secara lebih baik, meningkatkan efisiensi usaha, serta memperkuat kepercayaan investor dan citra perusahaan. Kondisi tersebut mendorong peningkatan nilai perusahaan dan stabilitas pendapatan yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Sama halnya dengan dewan komisaris independen yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena keberadaannya mendorong pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen, meminimalkan kesalahan pengambilan keputusan, serta memastikan penggunaan sumber daya

perusahaan secara efisien dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena sebagian besar investor institusional cenderung bersifat pasif, kurang aktif dalam pengawasan manajemen, serta lebih berfokus pada keuntungan jangka pendek, sehingga kurang mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Sama halnya dengan dewan direksi yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dikarenakan jumlah anggota yang relatif besar dapat menyebabkan koordinasi yang kurang efisien, memperlambat proses pengambilan keputusan, serta menurunkan efektivitas pengelolaan perusahaan. Selanjutnya, profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal mencerminkan efektivitas pemanfaatan aset dan pengendalian biaya operasional, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga stabilitas kinerja keuangan.

B. Keterbatasan penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan, di antaranya:

1. Objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk sektor industri lainnya.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup ESG, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional,

dewan direksi, dan profitabilitas, sedangkan masih terdapat banyak faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Keterbatasan ini tercermin dari nilai *adjusted R-Square* sebesar 56,3%, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut belum sepenuhnya mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan, sehingga masih terdapat 43,7% variasi kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3. Periode penelitian yang relatif singkat, yaitu tiga tahun, sehingga belum mampu menggambarkan dinamika perubahan kinerja keuangan dan penerapan ESG dalam jangka panjang.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan sektor industri lain di Bursa Efek Indonesia agar hasil penelitian lebih *general* dan dapat diterapkan pada berbagai jenis perusahaan.
2. Mengingat nilai *adjusted R-Square* dalam penelitian ini belum sepenuhnya menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti CSR, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, maupun variabel tata kelola perusahaan lainnya. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan kinerja keuangan, karena variabel-variabel tersebut mencerminkan kondisi keuangan,

risiko, dan strategi perusahaan yang turut memengaruhi persepsi investor terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian agar mampu menangkap dinamika hubungan antara ESG, *good corporate governance* (GCG), dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan secara lebih menyeluruh. Periode pengamatan yang lebih panjang memungkinkan peneliti mengamati dampak jangka panjang penerapan ESG, efektivitas mekanisme tata kelola perusahaan, serta konsistensi kinerja profitabilitas, sehingga hasil penelitian menjadi lebih stabil, akurat, dan mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Y., Li, X., & Càmara-Turull, X. (2022). Exploring the impact of sustainability (ESG) disclosure on firm value and financial performance (FP) in airline industry: the moderating role of size and age. *Environment, Development and Sustainability*, 24(4), 5052–5079. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01649-w>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069–1088. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>
- Anugrah, N. P., & Zulfiati, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1–25.
- Asnawi, Ibrahim, R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Perspektif Ekonomi DARUSSALAM*, 5(1), 70–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jped.v5i1.14089>
- Atan, R., Alam, M. M., Said, J., & Zamri, M. (2018). The impacts of environmental, social, and governance factors on firm performance: Panel study of Malaysian companies. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 29(2), 182–194. <https://doi.org/10.1108/MEQ-03-2017-0033>
- Aviana, Sumarno, M., & Rossa, E. (2024). Pengaruh dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan dengan manajemen risiko sebagai variabel moderasi (studi empiris pada perusahaan sektor consumer cyclical yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(1), 156–167.
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Birindelli, G., Dell’Atti, S., Iannuzzi, A. P., & Savioli, M. (2018). Composition and activity of the board of directors: Impact on ESG performance in the banking system. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su10124699>
- Candio, P. (2024). The effect of ESG and CSR attitude on financial performance in Europe: A quantitative re-examination. *Journal of Environmental*

- Management*, 354(January), 120390. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.120390>
- Chairunnisa, R. (2019). Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Automotive Yang Terdaftar Di Bei. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 149–160. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v20i2.363>
- Chandradinangga, A., & Rita, M. R. (2020). Peranan Leverage dan Profitabilitas Terhadap Sustainable Growth: Studi pada Sektor Manufaktur di BEI. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 155–161. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.24179>
- Clara Intia, L., & Nur Azizah, S. (2021). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris independen, dan dewan pengawas syariah terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi (JRKA)*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Doli, C. A., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh corporate social responsibility, environmental performance, dan good corporate governance terhadap financial performance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2019 – 2022). *Journal of Accounting*, 13(2), 1–15.
- Domadenik, P., & Nascimento, M. (2024). The impact of ESG controversies on the financial performance of firms : An analysis of industry and country clusters. *Borsa Istanbul Review*, 24(August), 1305–1315. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.08.001>
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analysis Firm Value With Tobins' Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 46–55. <http://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/49%0Ahttp://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/article/view/520>
- Erawati, T., Kusuma, H., Stefania Dai Suban, & Fuadhillah Kirana Putri. (2025). The role of sustainable growth rate in mediating liquidity, profitability, and company size on financial performance. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 29(1), 159–171. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.iss1.art13>
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- Fajri, F., Akram, & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn Sektor Keuangan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 307–320. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.229>

- Fatimah, Ronny Malavia, M., & Wahono, B. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang. *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 8(15), 51–69. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/4449>
- Febrina, F., Tamara, D. A. D., & Syarief, M. E. (2021). Kinerja Keuangan dengan pendekatan Economic Value Added (EVA) pada PT. Mayora Indah, Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 584 – 596. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i1.7693>
- Febrina, V. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 77–89.
- Fitrianingsih, D., & Asfaro, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Akuntansi*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.37>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (I. Ghozali (ed.); 10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Gillan, S. L., Koch, A., & Starks, L. T. (2021). Firms and social responsibility: A review of ESG and CSR research in corporate finance. *Journal of Corporate Finance*, 66. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101889>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). The Effect of Board of Commissioners Size, Board of Directors Size, Company Size, Institutional Ownership, and Independent Commissioners on Financial Performance. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2425–2435.
- Haryono, B. R., & Wirianata, H. (2025). Pengaruh Kinerja ESG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Peran Mediasi Inovasi Hijau dan Moderasi Kendala Keuangan. *Journal of Economics and Business UBS*, 14(3), 525–544. <https://doi.org/10.52644/joeb.v14i3.2714>

- Henisz, W., Koller, T., & Nuttall, R. (2019). Five ways that ESG creates value Getting your environmental, social, and governance (ESG) proposition right links to higher value creation. Here's why. *McKinsey Quarterly*, November. <https://www.mckinsey.com/capabilities/strategy-and-corporate-finance/our-insights/five-ways-that-esg-creates-value>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25.
- IDX. (2024). *IDX Quarterly Statistics 2024*. <https://www.idx.co.id>. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/statistik>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Muchlish, M. (2025). Enhancing Audit Quality Dynamics: Unveiling the Impact of Profitability, Audit Report Lag, Audit Tenure, and Auditee Company Size. *Montenegrin Journal of Economics*, 21(1), 67–77. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2025.21-1.6>
- Kamilah, F., Meutia, Bastian, E., & Muchlish, M. (2025). The role of corporate governance mechanisms, debt policy, profitability, and corporate social responsibility in strengthening company financial performance. *Decision Science Letters*, 14(4), 943–954. <https://doi.org/10.5267/j.dsl.2025.7.004>
- Katadata, G. (2025). *Katadata ESG Index*. Katadata. <https://green.katadata.co.id/dashboard/welcome>
- Khoirunnisa & Aminah. (2022). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018–2020. *Prosiding SNAM PNJ*, 0–11. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/5722>
- KNKG. (2006). Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. In *Komite Nasional Kebijakan Governance*.
- Kowalik, M. (2018). Profitability and Financial Liquidity of the Chemical Industry Companies. *Zeszyty Naukowe Uniwersytetu Szczecińskiego Finanse Rynki Finansowe Ubezpieczenia*, 91(1), 47–58. <https://doi.org/10.18276/frfu.2018.91-04>
- KPMG. (2024). Peralihan menuju pelaporan wajib: survei KPMG tentang pelaporan keberlanjutan 2024. *KPMG Survey of Sustainability Reporting*, 1–87. <http://kpmg.com/governance>

- Kustiani, S., Mulyatini, N., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Suatu Studi pada PT. Gudang Garam Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 125–140.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate Governance and Firms Financial Performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance & Economics*, 26(2), 1637–3203. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Good Corporate Governance , Kinerja. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 200–213. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.56>
- Lestarina, U. F., Effendi, B., & Istighfarin, U. I. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 5(2), 344–357. <https://doi.org/10.47709/jebma.v5i2.6255>
- Luo, Z., Li, Y., Nguyen, L. T., Jo, I., & Zhao, J. (2024). The Moderating Role of Country Governance in the Link between ESG and Financial Performance: A Study of Listed Companies in 58 Countries. *Research in International Business and Finance*, 16, 5410. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su16135410>
- Mediyanti, S., Kadriyani, E., Sartika, F., Astuti, I. N., Eliana, E., & Wardayani, W. (2021). Tobin's Q Ratio Sebagai Alat Ukur Nilai Perusahaan Bank Syariah. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 242–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jupiis.v13i1.24193>
- Menteri BUMN RI. (2023). PER-2/MBU/03/2023 Pedoman Tata Kelola Dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara. *Berita Negara RI*, No. 262(262), 144. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/264291/permen-bumn-no-per-2mbu032023-tahun-2023>
- Muzdhalifa, D., & Jamilah, S. (2025). The Influence Of Corporate Governance Perception Index And Profitability On Company Performance In Companies Registered With The Indonesian Institute For Corporate Governance 2017 – 2022. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 8(2), 5517–5534.
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., & Fauziah Zahra, P. (2023). Pengaruh Likuiditas Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN)*, 2(2), 77–86. <https://doi.org/10.30656/jakmen.v2i2.7516>

- Nawasiah, N., & Retno, B. (2022). Account: Vol 9 No 1 Trisnani Indriati, Nana Nawasiah, Bayu Retno. *Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 1631–1639. <https://doi.org/https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4586>
- Nirmalasari, D., & Sapari. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–18. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4758>
- Noviala, A., Dunakhir, S., & Samsinar. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Bongaya Journal of Research in Accounting*, 7(1), 89–100. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>
- Nugroho, N. A., & Hersugondo, H. (2020). Analisis Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. [http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnispage233](http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis/page233)
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.996>
- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., Hariyanto, E., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10375>
- Ridho, T. K. (2021). The Role of Private Sector in Sustainable Development Goals (SDGs): The Case of Indonesia. *Environment, Development and Sustainability*, 23(3), 2931–2948.
- Sa'adah, L., Nurarifin, M. R., & Fitriana, N. A. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(5), 144–155.
- Saebah, N., & Asikin, M. Z. (2022). Efektivitas Pengembangan Digital Bisnis pada Gen-Z dengan Model Bisnis Canvas. *Jurnal Syntax Transformatin*, 3(11), 1534–1540. <https://doi.org/Digital Business, Gen-Z, Canvas Business Models>

- Saputra, V. E., Rita, M. R., & Sakti, I. M. (2024). Efek Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Mediasi Manajemen Laba. *MODUS*, 34(1), 1–23.
- Saputra, Y., & Muttaqin, H. (2025). Pengaruh skor environmental, Social, And governance(Esg), Biaya Corporate Social Responsibility (Csr), Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Energi Dan Pertambangan Di Indonesia Periode 2023-2024. *Costing : Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(6), 2854–2866. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/18160/11484>
- Saputri, A. Y. (2019). Analisis Stakeholders Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Kota Semarang (Studi Kasus : Kampung Tematik Jajan Pasar, Kelurahan Gajahmungkur). *Journal of Politic and Government Studies*, 8, 201–210. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/25049>
- Shrestha, C., Andrikopoulos, P., & Park, J. S. (2025). ESG rating and financial performance in the emerging markets: The moderating effects of cross-listing and industry type. *Research in International Business and Finance*, 77(PA), 102916. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2025.102916>
- Sitorus, A. P., Siregar, S., & Nurlaila. (2024). ESG Disclosure Model and Financial Performance: ThThe Mediating Role of Leader Exemplarity in Sustainable Organizations. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(3), 357–374. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v8i3.2932>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.
- Sulisnaningrum, E. (2018). Sustainable Company Values Through Corporate Governance and Profitability. *Journal of Life Economics*, 5(1), 25–42. <https://doi.org/10.15637/jlecon.238>
- Widiyawati, S. L., Masyhad, & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food andBeverages yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaTahun 2016 – 2018. *UAJ (UBHARA Accounting Journal)*, 1(1), 82–90. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195326031.003.0005>
- Wijaya, L. A., & Atahau, A. D. R. (2021). Profitability and Sustainable Growth of Manufacturing Firms: Empirical Evidence from Malaysia and Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 13–24. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.26689>

- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(3), 1–14.
- Zainab, A., & Burhany, D. I. (2020). Biaya lingkungan, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 992–998.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2022 - 2024	82
2.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak terdaftar dalam Katadata ESG Index (KESGI) selama periode 2022 - 2024	(32)
3.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2022 - 2024	(5)
4.	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	(2)
5.	Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2022 - 2024	(20)
Jumlah Sampel Penelitian		23
6.	Jumlah pengamatan (3 tahun x 23)	69
7.	Data <i>outlier</i>	(5)
Observasi setelah data <i>outlier</i>		64

Lampiran 2. Data Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
3.	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk.
4.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
5.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
6.	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk.
7.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
8.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.
9.	FAPA	PT FAP Agri Tbk.
10.	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk.
11.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
12.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.
13.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
14.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
15.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
16.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.
17.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk.
18.	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.
19.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
20.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk.
21.	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk.
22.	SMAR	PT SMART Tbk.
23.	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.

Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data Perusahaan

a. Kinerja Keuangan

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah

NO	KODE	TAHUN	MVE	TOTAL DEBT	TOTAL ASSETS	TOBIN'S Q
1.	AALI	2022	15.445.624	7.006.119	29.249.340	1
		2023	13.520.936	6.280.237	28.846.243	1
		2024	11.933.068	5.591.163	28.793.225	1
2.	ADES	2022	4.232.510	310.746	1.645.582	3
		2023	5.707.252	355.374	2.085.182	3
		2024	5.368.061	438.373	2.696.874	2
3.	BWPT	2022	2.049.144	10.173.925	12.223.568	1
		2023	1.702.366	7.991.960	10.183.510	1
		2024	1.859.992	7.342.291	9.794.380	1
4.	CAMP	2022	1.800.810	133.323	1.074.777	2
		2023	2.365.770	136.087	1.088.726	2
		2024	1.506.560	148.194	1.083.174	2
5.	CLEO	2022	6.660.000	581.133	1.790.305	4
		2023	8.520.000	781.643	2.296.228	4
		2024	18.900.000	733.611	2.663.387	7
6.	CSRA	2022	1.168.500	872.142	1.835.254	1
		2023	967.600	727.686	1.842.858	1
		2024	1.486.250	952.719	2.251.265	1
7.	DLTA	2022	3.066.524	306.411	1.307.186	3
		2023	2.826.326	273.636	1.208.050	3
		2024	1.721.417	268.273	1.118.177	2
8.	DNSG	2022	5.257.522	7.197.089	15.357.229	1
		2023	5.882.913	7.288.850	16.178.278	1
		2024	10.069.850	7.515.101	17.412.416	1
9.	FAPA	2022	15.606.471	4.724.997	8.624.009	2
		2023	19.235.882	4.570.386	8.634.035	3
		2024	19.598.824	4.963.949	8.816.684	3

NO	KODE	TAHUN	MVE	TOTAL DEBT	TOTAL ASSETS	TOBIN'S Q
10.	GZCO	2022	486.000	892.864	2.045.406	1
		2023	720.000	949.928	2.118.200	1
		2024	678.000	1.089.263	2.321.244	1
11.	ICBP	2022	116.619.080	57.832.529	115.305.536	2
		2023	123.324.677	57.163.043	119.267.076	2
		2024	132.654.204	58.997.020	126.040.905	2
12.	IKAN	2022	49.167	52.879	125.635	1
		2023	41.667	67.502	141.188	1
		2024	20.000	63.953	138.455	1
13.	INDF	2022	59.048.368	86.810.262	180.433.300	1
		2023	56.633.751	86.123.066	186.587.957	1
		2024	67.609.284	92.722.030	201.713.313	1
14.	KEJU	2022	2.145.000	156.595	860.100	3
		2023	1.732.500	157.605	828.378	2
		2024	1.215.000	234.190	974.058	1
15.	MYOR	2022	55.896.749	9.441.467	22.276.161	3
		2023	55.673.162	8.588.316	23.870.405	3
		2024	62.157.185	12.626.354	29.728.782	3
16.	ROTI	2022	7.528.269	1.449.163	4.130.322	2
		2023	6.558.719	1.550.087	3.943.518	2
		2024	5.521.802	1.438.192	3.746.347	2
17.	SGRO	2022	3.819.106	5.013.127	10.243.238	1
		2023	3.655.430	4.555.126	10.067.533	1
		2024	3.891.851	4.492.331	10.702.351	1
18.	SIMP	2022	6.417.542	14.945.799	36.113.081	1
		2023	5.828.493	13.291.426	35.012.351	1
		2024	5.859.495	13.260.394	37.247.829	1
19.	SSMS	2022	14.001.750	9.092.406	13.969.704	2
		2023	9.953.625	9.820.483	11.810.445	2
		2024	12.382.500	8.873.485	11.764.842	2
20.	TBLA	2022	3.712.759	16.841.410	23.673.644	1
		2023	4.187.634	17.680.467	25.883.325	1
		2024	3.705.605	19.315.115	27.763.549	1

NO	KODE	TAHUN	MVE	TOTAL DEBT	TOTAL ASSETS	TOBIN'S Q
21.	CMRY	2022	33.722.403	964.919	6.223.251	6
		2023	31.818.079	1.105.529	7.046.857	5
		2024	42.847.288	1.439.423	8.191.571	5
22.	SMAR	2022	14.217.357	23.353.011	42.600.814	1
		2023	11.488.773	20.644.500	39.716.363	1
		2024	10.483.506	25.450.074	45.333.131	1
23.	LSIP	2022	6.922.263	1.481.306	12.417.013	1
		2023	6.069.768	1.166.762	12.514.203	1
		2024	6.649.465	1.285.202	13.841.956	1

b. *Environmental, social, and governance (ESG)*

ESG = Skor ESG

NO	KODE	TAHUN	SKOR ESG
1.	AALI	2022	63,29
		2023	55,95
		2024	61,85
2.	ADES	2022	56,83
		2023	67,40
		2024	65,49
3.	BWPT	2022	54,93
		2023	56,90
		2024	54,00
4.	CAMP	2022	48,60
		2023	43,54
		2024	51,50
5.	CLEO	2022	35,82
		2023	59,91
		2024	59,05
6.	CSRA	2022	52,78
		2023	60,07
		2024	55,37
7.	DLTA	2022	64,53
		2023	49,35
		2024	48,72
8.	DNSG	2022	66,33
		2023	71,94
		2024	72,93
9.	FAPA	2022	46,04
		2023	48,68
		2024	50,44
10.	GZCO	2022	46,34
		2023	48,24
		2024	47,02

NO	KODE	TAHUN	SKOR ESG
11.	ICBP	2022	51,31
		2023	67,38
		2024	73,80
12.	IKAN	2022	42,63
		2023	31,51
		2024	37,48
13.	INDF	2022	50,32
		2023	68,33
		2024	76,69
14.	KEJU	2022	50,67
		2023	44,65
		2024	58,41
15.	MYOR	2022	47,00
		2023	39,56
		2024	48,06
16.	ROTI	2022	60,49
		2023	62,83
		2024	78,62
17.	SGRO	2022	52,16
		2023	59,14
		2024	51,76
18.	SIMP	2022	71,50
		2023	63,59
		2024	51,69
19.	SSMS	2022	66,94
		2023	66,68
		2024	76,24
20.	TBLA	2022	61,05
		2023	49,22
		2024	46,72
21.	CMRY	2022	43,27
		2023	37,98
		2024	46,31

NO	KODE	TAHUN	SKOR ESG
22.	SMAR	2022	66,40
		2023	49,46
		2024	62,31
23.	LSIP	2022	67,21
		2023	63,81
		2024	64,90

c. Dewan Komisaris Independen

$$DKI = \frac{\Sigma \text{ Dewan Komisaris Independen}}{\Sigma \text{ Dewan Komisaris}}$$

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH DKI	JUMLAH DK	DKI
1.	AALI	2022	2	4	0,5000
		2023	2	4	0,5000
		2024	2	4	0,5000
2.	ADES	2022	1	3	0,3333
		2023	1	3	0,3333
		2024	1	3	0,3333
3.	BWPT	2022	1	3	0,3333
		2023	1	3	0,3333
		2024	1	3	0,3333
4.	CAMP	2022	1	2	0,5000
		2023	1	2	0,5000
		2024	1	2	0,5000
5.	CLEO	2022	1	3	0,3333
		2023	1	3	0,3333
		2024	1	3	0,3333
6.	CSRA	2022	1	3	0,3333
		2023	1	3	0,3333
		2024	1	3	0,3333
7.	DLTA	2022	2	5	0,4000
		2023	2	5	0,4000
		2024	2	5	0,4000
8.	DNSG	2022	3	9	0,3333
		2023	3	9	0,3333
		2024	3	9	0,3333
9.	FAPA	2022	1	2	0,5000
		2023	1	2	0,5000
		2024	1	2	0,5000
10.	GZCO	2022	1	3	0,3333
		2023	1	3	0,3333
		2024	1	3	0,3333

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH DKI	JUMLAH DK	DKI
11.	ICBP	2022	3	6	0,5000
		2023	2	5	0,4000
		2024	2	5	0,4000
12.	IKAN	2022	1	2	0,5000
		2023	1	2	0,5000
		2024	1	2	0,5000
13.	INDF	2022	3	8	0,3750
		2023	3	8	0,3750
		2024	3	8	0,3750
14.	KEJU	2022	1	3	0,3333
		2023	2	6	0,3333
		2024	2	6	0,3333
15.	MYOR	2022	2	5	0,4000
		2023	2	5	0,4000
		2024	2	5	0,4000
16.	ROTI	2022	1	3	0,3333
		2023	1	3	0,3333
		2024	1	3	0,3333
17.	SGRO	2022	2	3	0,6667
		2023	2	3	0,6667
		2024	2	3	0,6667
18.	SIMP	2022	2	6	0,3333
		2023	2	6	0,3333
		2024	2	6	0,3333
19.	SSMS	2022	1	3	0,3333
		2023	1	3	0,3333
		2024	1	3	0,3333
20.	TBLA	2022	1	3	0,3333
		2023	1	3	0,3333
		2024	1	3	0,3333
21.	CMRY	2022	1	3	0,3333
		2023	1	3	0,3333
		2024	1	3	0,3333

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH DKI	JUMLAH DK	DKI
22.	SMAR	2022	3	7	0,4286
		2023	3	7	0,4286
		2024	3	7	0,4286
23.	LSIP	2022	2	5	0,4000
		2023	2	5	0,4000
		2024	2	5	0,4000

d. Kepemilikan Institusional

$$KI = \frac{\Sigma \text{ Saham Institusional}}{\Sigma \text{ Saham Beredar}}$$

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH SAHAM INSTITUSIONAL	TOTAL SAHAM BEREDAR	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
1.	AALI	2022	121.360.580	1.924.688.333	0,0631
		2023	104.262.367	1.924.688.333	0,0542
		2024	95.448.240	1.924.688.333	0,0496
2.	ADES	2022	548.795.976	589.896.800	0,9303
		2023	545.808.823	589.896.800	0,9253
		2024	545.334.423	589.896.800	0,9245
3.	BWPT	2022	27.534.189.159	31.525.291.000	0,8734
		2023	27.544.846.430	31.525.291.000	0,8737
		2024	27.640.848.930	31.525.291.000	0,8768
4.	CAMP	2022	11.214.300	5.885.000.000	0,0019
		2023	12.637.400	5.885.000.000	0,0021
		2024	54.444.400	5.885.000.000	0,0093
5.	CLEO	2022	11.129.146.806	12.000.000.000	0,9274
		2023	11.129.146.806	12.000.000.000	0,9274
		2024	11.129.146.806	12.000.000.000	0,9274
6.	CSRA	2022	1.869.235.902	2.050.000.000	0,9118
		2023	1.782.916.872	2.050.000.000	0,8697
		2024	1.781.349.326	2.050.000.000	0,8690
7.	DLTA	2022	536.005.850	800.659.050	0,6695
		2023	531.555.650	800.659.050	0,6639
		2024	528.752.050	800.659.050	0,6604
8.	DNSG	2022	8.012.830.350	10.599.842.400	0,7559
		2023	8.035.943.250	10.599.842.400	0,7581
		2024	8.180.337.350	10.599.842.400	0,7717
9.	FAPA	2022	3.085.000.000	3.629.411.800	0,8500
		2023	3.629.205.000	3.629.411.770	0,9999
		2024	3.629.266.900	3.629.411.800	1,0000

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH SAHAM INSTITUSIONAL	TOTAL SAHAM BEREDAR	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
10.	GZCO	2022	2.250.723.700	6.000.000.000	0,3751
		2023	2.697.103.100	6.000.000.000	0,4495
		2024	2.603.833.800	6.000.000.000	0,4340
11.	ICBP	2022	11.514.967.959	11.661.908.000	0,9874
		2023	11.549.953.683	11.661.908.000	0,9904
		2024	11.575.609.881	11.661.908.000	0,9926
12.	IKAN	2022	279.627.400	833.333.000	0,3356
		2023	279.627.500	833.333.000	0,3356
		2024	279.627.400	833.333.000	0,3356
13.	INDF	2022	8.481.013.956	8.780.426.500	0,9659
		2023	8.301.015.213	8.780.426.500	0,9454
		2024	8.474.867.658	8.780.426.500	0,9652
14.	KEJU	2022	1.424.889.800	1.500.000.000	0,9499
		2023	1.424.982.700	1.500.000.000	0,9500
		2024	1.426.704.000	1.500.000.000	0,9511
15.	MYOR	2022	16.549.658.516	22.358.699.725	0,7402
		2023	16.518.069.797	22.358.699.725	0,7388
		2024	16.565.363.397	22.358.699.725	0,7409
16.	ROTI	2022	6.154.384.961	5.703.234.288	1,0791
		2023	6.137.322.193	5.703.234.288	1,0761
		2024	6.101.929.323	5.692.579.488	1,0719
17.	SGRO	2022	1.744.785.947	1.818.622.000	0,9594
		2023	1.747.695.742	1.818.622.000	0,9610
		2024	1.754.970.230	1.818.622.000	0,9650
18.	SIMP	2022	13.576.047.298	15.501.310.000	0,8758
		2023	13.552.795.333	15.501.310.000	0,8743
		2024	13.541.944.416	15.501.310.000	0,8736
19.	SSMS	2022	9.436.730.600	9.525.000.000	0,9907
		2023	9.524.392.400	9.525.000.000	0,9999
		2024	9.524.394.400	9.525.000.000	0,9999
20.	TBLA	2022	2.950.315.552	5.342.098.939	0,5523
		2023	3.843.796.586	6.025.373.372	0,6379
		2024	1.488.826.527	6.025.373.372	0,2471

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH SAHAM INSTITUSIONAL	TOTAL SAHAM BEREDAR	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
21.	CMRY	2022	1.502.169.950	7.934.683.000	0,1893
		2023	1.811.872.546	7.934.683.000	0,2283
		2024	1.881.322.419	7.934.683.000	0,2371
22.	SMAR	2022	2.865.143.076	2.872.193.366	0,9975
		2023	2.863.277.776	2.872.193.366	0,9969
		2024	2.862.386.376	2.872.193.366	0,9966
23.	LSIP	2022	150.721.204	6.819.963.965	0,0221
		2023	129.579.315	6.819.963.965	0,0190
		2024	135.717.283	6.819.963.965	0,0199

e. Dewan Direksi

DD = Σ Anggota Dewan Direksi

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH ANGGOTA DEWAN DIREKSI
1.	AALI	2022	7
		2023	7
		2024	7
2.	ADES	2022	2
		2023	2
		2024	3
3.	BWPT	2022	3
		2023	3
		2024	3
4.	CAMP	2022	5
		2023	5
		2024	5
5.	CLEO	2022	6
		2023	5
		2024	5
6.	CSRA	2022	4
		2023	4
		2024	4
7.	DLTA	2022	4
		2023	4
		2024	5
8.	DNSG	2022	6
		2023	8
		2024	8
9.	FAPA	2022	2
		2023	2
		2024	2
10.	GZCO	2022	5
		2023	4
		2024	4

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH ANGGOTA DEWAN DIREKSI
11.	ICBP	2022	11
		2023	11
		2024	12
12.	IKAN	2022	2
		2023	2
		2024	2
13.	INDF	2022	11
		2023	11
		2024	11
14.	KEJU	2022	5
		2023	3
		2024	4
15.	MYOR	2022	6
		2023	6
		2024	6
16.	ROTI	2022	5
		2023	5
		2024	5
17.	SGRO	2022	6
		2023	6
		2024	7
18.	SIMP	2022	9
		2023	9
		2024	11
19.	SSMS	2022	3
		2023	3
		2024	2
20.	TBLA	2022	7
		2023	7
		2024	8
21.	CMRY	2022	5
		2023	5
		2024	6

NO	KODE	TAHUN	JUMLAH ANGGOTA DEWAN DIREKSI
22.	SMAR	2022	6
		2023	6
		2024	6
23.	LSIP	2022	9
		2023	9
		2024	9

f. Profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Disajikan dalam Jutaan Rupiah

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
1.	AALI	2022	1.792.050	29.249.340	0,0613
		2023	1.088.170	28.846.243	0,0377
		2024	1.186.783	28.793.225	0,0412
2.	ADES	2022	364.972	1.645.582	0,2218
		2023	395.798	2.085.182	0,1898
		2024	527.368	2.696.874	0,1955
3.	BWPT	2022	12.635	12.223.568	0,0010
		2023	159.970	10.183.510	0,0157
		2024	272.132	9.794.380	0,0278
4.	CAMP	2022	121.257	1.074.777	0,1128
		2023	127.426	1.088.726	0,1170
		2024	97.110	1.083.174	0,0897
5.	CLEO	2022	195.466	1.790.305	0,1092
		2023	324.092	2.296.228	0,1411
		2024	474.019	2.663.387	0,1780
6.	CSRA	2022	252.407	1.835.254	0,1375
		2023	146.139	1.842.858	0,0793
		2024	214.855	2.251.265	0,0954
7.	DLTA	2022	23.007	1.307.186	0,0176
		2023	199.612	1.208.050	0,1652
		2024	142.367	1.118.177	0,1273
8.	DNSG	2022	1.206.587	15.357.229	0,0786
		2023	841.665	16.178.278	0,0520
		2024	1.141.375	17.412.416	0,0655
9.	FAPA	2022	749.311	8.624.009	0,0869
		2023	161.679	8.634.035	0,0187
		2024	571.454	8.816.684	0,0648

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
10.	GZCO	2022	75.818	2.045.406	0,0371
		2023	2.386	2.118.200	0,0011
		2024	62.410	2.321.244	0,0269
11.	ICBP	2022	5.722.194	115.305.536	0,0496
		2023	8.465.123	119.267.076	0,0710
		2024	8.813.377	126.040.905	0,0699
12.	IKAN	2022	2.036	125.635	0,0162
		2023	934	141.188	0,0066
		2024	432	138.455	0,0031
13.	INDF	2022	9.192.569	180.433.300	0,0509
		2023	11.493.733	186.587.957	0,0616
		2024	13.077.496	201.713.313	0,0648
14.	KEJU	2022	117.371	860.100	0,1365
		2023	80.342	828.378	0,0970
		2024	146.881	974.058	0,1508
15.	MYOR	2022	1.970.065	22.276.161	0,0884
		2023	3.244.872	23.870.405	0,1359
		2024	3.067.668	29.728.782	0,1032
16.	ROTI	2022	432.248	4.130.322	0,1047
		2023	333.300	3.943.518	0,0845
		2024	362.196	3.746.347	0,0967
17.	SGRO	2022	1.039.443	10.243.238	0,1015
		2023	440.779	10.067.533	0,0438
		2024	697.484	10.702.351	0,0652
18.	SIMP	2022	1.509.605	36.113.081	0,0418
		2023	926.778	35.012.351	0,0265
		2024	2.183.650	37.247.829	0,0586
19.	SSMS	2022	1.474.922	13.969.704	0,1056
		2023	344.016	11.810.445	0,0291
		2024	844.691	11.764.842	0,0718
20.	TBLA	2022	801.440	23.673.644	0,0339
		2023	612.218	25.883.325	0,0237
		2024	701.020	27.763.549	0,0252

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
21.	CMRY	2022	1.060.582	6.223.251	0,1704
		2023	1.241.780	7.046.857	0,1762
		2024	1.519.425	8.191.571	0,1855
22.	SMAR	2022	5.504.956	42.600.814	0,1292
		2023	917.870	39.716.363	0,0231
		2024	1.278.269	45.333.131	0,0282
23.	LSIP	2022	1.035.285	12.417.013	0,0834
		2023	760.673	12.514.203	0,0608
		2024	1.475.654	13.841.956	0,1066

Lampiran 4. Data Penelitian Sebelum *Outlier* Tahun 2022 - 2024

No.	KODE	TAHUN	KK	ESG	DKI	KI	DD	PRO
			Y	X ₁	X _{2,1}	X _{2,2}	X _{2,3}	X ₃
1.	AALI	2022	1	63,29	0,5000	0,0631	7	0,0613
		2023	1	55,95	0,5000	0,0542	7	0,0377
		2024	1	61,85	0,5000	0,0496	7	0,0412
2.	ADES	2022	3	56,83	0,3333	0,9303	2	0,2218
		2023	3	67,40	0,3333	0,9253	2	0,1898
		2024	2	65,49	0,3333	0,9245	3	0,1955
3.	BWPT	2022	1	54,93	0,3333	0,8734	3	0,0010
		2023	1	56,90	0,3333	0,8737	3	0,0157
		2024	1	54,00	0,3333	0,8768	3	0,0278
4.	CAMP	2022	2	48,60	0,5000	0,0019	5	0,1128
		2023	2	43,54	0,5000	0,0021	5	0,1170
		2024	2	51,50	0,5000	0,0093	5	0,0897
5.	CLEO	2022	4	35,82	0,3333	0,9274	6	0,1092
		2023	4	59,91	0,3333	0,9274	5	0,1411
		2024	7	59,05	0,3333	0,9274	5	0,1780
6.	CSRA	2022	1	52,78	0,3333	0,9118	4	0,1375
		2023	1	60,07	0,3333	0,8697	4	0,0793
		2024	1	55,37	0,3333	0,8690	4	0,0954
7.	DLTA	2022	3	64,53	0,4000	0,6695	4	0,0176
		2023	3	49,35	0,4000	0,6639	4	0,1652
		2024	2	48,72	0,4000	0,6604	5	0,1273
8.	DSNG	2022	1	66,33	0,3333	0,7559	6	0,0786
		2023	1	71,94	0,3333	0,7581	8	0,0520
		2024	1	72,93	0,3333	0,7717	8	0,0655
9.	FAPA	2022	2	46,04	0,5000	0,8500	2	0,0869
		2023	3	48,68	0,5000	0,9999	2	0,0187
		2024	3	50,44	0,5000	1,0000	2	0,0648
10.	GZCO	2022	1	46,34	0,3333	0,3751	5	0,0371
		2023	1	48,24	0,3333	0,4495	4	0,0011
		2024	1	47,02	0,3333	0,4340	4	0,0269
11.	ICBP	2022	2	51,31	0,5000	0,9874	11	0,0496
		2023	2	67,38	0,4000	0,9904	11	0,0710
		2024	2	73,80	0,4000	0,9926	12	0,0699
12.	IKAN	2022	1	42,63	0,5000	0,3356	2	0,0162
		2023	1	31,51	0,5000	0,3356	2	0,0066
		2024	1	37,48	0,5000	0,3356	2	0,0031
13.	INDF	2022	1	50,32	0,3750	0,9659	11	0,0509
		2023	1	68,33	0,3750	0,9454	11	0,0616
		2024	1	76,69	0,3750	0,9652	11	0,0648

No.	KODE	TAHUN	KK	ESG	DKI	KI	DD	PRO
			Y	X ₁	X _{2.1}	X _{2.2}	X _{2.3}	X ₃
14.	KEJU	2022	3	50,67	0,3333	0,9499	5	0,1365
		2023	2	44,65	0,3333	0,9500	3	0,0970
		2024	1	58,41	0,3333	0,9511	4	0,1508
15.	MYOR	2022	3	47,00	0,4000	0,7402	6	0,0884
		2023	3	39,56	0,4000	0,7388	6	0,1359
		2024	3	48,06	0,4000	0,7409	6	0,1032
16.	ROTI	2022	2	60,49	0,3333	1,0791	5	0,1047
		2023	2	62,83	0,3333	1,0761	5	0,0845
		2024	2	78,62	0,3333	1,0719	5	0,0967
17.	SGRO	2022	1	52,16	0,6667	0,9594	6	0,1015
		2023	1	59,14	0,6667	0,9610	6	0,0438
		2024	1	51,76	0,6667	0,9650	7	0,0652
18.	SIMP	2022	1	71,50	0,3333	0,8758	9	0,0418
		2023	1	63,59	0,3333	0,8743	9	0,0265
		2024	1	51,69	0,3333	0,8736	11	0,0586
19.	SSMS	2022	2	66,94	0,3333	0,9907	3	0,1056
		2023	2	66,68	0,3333	0,9999	3	0,0291
		2024	2	76,24	0,3333	0,9999	2	0,0718
20.	TBLA	2022	1	61,05	0,3333	0,5523	7	0,0339
		2023	1	49,22	0,3333	0,6379	7	0,0237
		2024	1	46,72	0,3333	0,2471	8	0,0252
21.	CMRY	2022	6	43,27	0,3333	0,1893	5	0,1704
		2023	5	37,98	0,3333	0,2283	5	0,1762
		2024	5	46,31	0,3333	0,2371	6	0,1855
22.	SMAR	2022	1	66,40	0,4286	0,9975	6	0,1292
		2023	1	49,46	0,4286	0,9969	6	0,0231
		2024	1	62,31	0,4286	0,9966	6	0,0282
23.	LSIP	2022	1	67,21	0,4000	0,0221	9	0,0834
		2023	1	63,81	0,4000	0,0190	9	0,0608
		2024	1	64,90	0,4000	0,0199	9	0,1066

Lampiran 5. Data Outlier

No.	KODE	TAHUN	KK	ESG	DKI	KI	DD	PRO
			Y	X_1	$X_{2,1}$	$X_{2,2}$	$X_{2,3}$	X_3
1.	CSRA	2022	1	52,78	0,3333	0,9118	4	0,1375
		2023	1	60,07	0,3333	0,8697	4	0,0793
2.	DLTA	2022	3	64,53	0,4000	0,6695	4	0,0176
3.	FAPA	2023	3	48,68	0,5000	0,9999	2	0,0187
		2024	3	50,44	0,5000	1,0000	2	0,0648

Lampiran 6. Data Penelitian Tahun 2022 - 2024

No.	KODE	TAHUN	KK	ESG	DKI	KI	DD	PRO
			Y	X ₁	X _{2,1}	X _{2,2}	X _{2,3}	X ₃
1.	AALI	2022	1	63,29	0,5000	0,0631	7	0,0613
		2023	1	55,95	0,5000	0,0542	7	0,0377
		2024	1	61,85	0,5000	0,0496	7	0,0412
2.	ADES	2022	3	56,83	0,3333	0,9303	2	0,2218
		2023	3	67,40	0,3333	0,9253	2	0,1898
		2024	2	65,49	0,3333	0,9245	3	0,1955
3.	BWPT	2022	1	54,93	0,3333	0,8734	3	0,0010
		2023	1	56,90	0,3333	0,8737	3	0,0157
		2024	1	54,00	0,3333	0,8768	3	0,0278
4.	CAMP	2022	2	48,60	0,5000	0,0019	5	0,1128
		2023	2	43,54	0,5000	0,0021	5	0,1170
		2024	2	51,50	0,5000	0,0093	5	0,0897
5.	CLEO	2022	4	35,82	0,3333	0,9274	6	0,1092
		2023	4	59,91	0,3333	0,9274	5	0,1411
		2024	7	59,05	0,3333	0,9274	5	0,1780
6.	CSRA	2024	1	55,37	0,3333	0,8690	4	0,0954
7.	DLTA	2023	3	49,35	0,4000	0,6639	4	0,1652
		2024	2	48,72	0,4000	0,6604	5	0,1273
8.	DSNG	2022	1	66,33	0,3333	0,7559	6	0,0786
		2023	1	71,94	0,3333	0,7581	8	0,0520
		2024	1	72,93	0,3333	0,7717	8	0,0655
9.	FAPA	2022	2	46,04	0,5000	0,8500	2	0,0869
10.	GZCO	2022	1	46,34	0,3333	0,3751	5	0,0371
		2023	1	48,24	0,3333	0,4495	4	0,0011
		2024	1	47,02	0,3333	0,4340	4	0,0269
11.	ICBP	2022	2	51,31	0,5000	0,9874	11	0,0496
		2023	2	67,38	0,4000	0,9904	11	0,0710
		2024	2	73,80	0,4000	0,9926	12	0,0699
12.	IKAN	2022	1	42,63	0,5000	0,3356	2	0,0162
		2023	1	31,51	0,5000	0,3356	2	0,0066
		2024	1	37,48	0,5000	0,3356	2	0,0031
13.	INDF	2022	1	50,32	0,3750	0,9659	11	0,0509
		2023	1	68,33	0,3750	0,9454	11	0,0616
		2024	1	76,69	0,3750	0,9652	11	0,0648
14.	KEJU	2022	3	50,67	0,3333	0,9499	5	0,1365
		2023	2	44,65	0,3333	0,9500	3	0,0970
		2024	1	58,41	0,3333	0,9511	4	0,1508
15.	MYOR	2022	3	47,00	0,4000	0,7402	6	0,0884
		2023	3	39,56	0,4000	0,7388	6	0,1359
		2024	3	48,06	0,4000	0,7409	6	0,1032

No.	KODE	TAHUN	KK	ESG	DKI	KI	DD	PRO
			Y	X ₁	X _{2.1}	X _{2.2}	X _{2.3}	X ₃
16.	ROTI	2022	2	60,49	0,3333	1,0791	5	0,1047
		2023	2	62,83	0,3333	1,0761	5	0,0845
		2024	2	78,62	0,3333	1,0719	5	0,0967
17.	SGRO	2022	1	52,16	0,6667	0,9594	6	0,1015
		2023	1	59,14	0,6667	0,9610	6	0,0438
		2024	1	51,76	0,6667	0,9650	7	0,0652
18.	SIMP	2022	1	71,50	0,3333	0,8758	9	0,0418
		2023	1	63,59	0,3333	0,8743	9	0,0265
		2024	1	51,69	0,3333	0,8736	11	0,0586
19.	SSMS	2022	2	66,94	0,3333	0,9907	3	0,1056
		2023	2	66,68	0,3333	0,9999	3	0,0291
		2024	2	76,24	0,3333	0,9999	2	0,0718
20.	TBLA	2022	1	61,05	0,3333	0,5523	7	0,0339
		2023	1	49,22	0,3333	0,6379	7	0,0237
		2024	1	46,72	0,3333	0,2471	8	0,0252
21.	CMRY	2022	6	43,27	0,3333	0,1893	5	0,1704
		2023	5	37,98	0,3333	0,2283	5	0,1762
		2024	5	46,31	0,3333	0,2371	6	0,1855
22.	SMAR	2022	1	66,40	0,4286	0,9975	6	0,1292
		2023	1	49,46	0,4286	0,9969	6	0,0231
		2024	1	62,31	0,4286	0,9966	6	0,0282
23.	LSIP	2022	1	67,21	0,4000	0,0221	9	0,0834
		2023	1	63,81	0,4000	0,0190	9	0,0608
		2024	1	64,90	0,4000	0,0199	9	0,1066

Lampiran 7. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	64	1,00	7,00	1,8594	1,30770
ESG	64	31,51	78,62	56,1784	10,98905
Dewan Komisaris Independen	64	,33	,67	,3944	,08701
Kepemilikan Institusional	64	,00	1,08	,6836	,35622
Dewan Direksi	64	2,00	12,00	5,8594	2,68959
Profitabilitas	64	,00	,22	,0821	,05459
Valid N (listwise)	64				

Lampiran 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,82918244
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,074
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 9. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
1		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	3,515	,906		3,882	,000		
	ESG	-,037	,012	-,313	-3,239	,002	,741	1,349
	Dewan Komisaris Independen	-2,857	1,327	-,190	-2,154	,035	,890	1,124
	Kepemilikan Institusional	,106	,332	,029	,321	,750	,850	1,177
	Dewan Direksi	,026	,044	,054	,586	,560	,829	1,206
	Profitabilitas	16,307	2,068	,681	7,887	,000	,931	1,075

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 10. Uji Heteroskedastisitas

		Correlations						
			ESG	Dewan Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional	Dewan Direksi	Profitabilitas	Unstandardized Residual
Spearman's rho	ESG	Correlation Coefficient	1,000	-,186	,437**	,322**	,017	,020
		Sig. (2-tailed)	.	,141	,000	,010	,893	,876
		N	64	64	64	64	64	64
	Dewan Komisaris Independen	Correlation Coefficient	-,186	1,000	-,205	,192	-,130	,054
		Sig. (2-tailed)	,141	.	,104	,129	,306	,671
		N	64	64	64	64	64	64
	Kepemilikan Institusional	Correlation Coefficient	,437**	-,205	1,000	-,016	,062	,101
		Sig. (2-tailed)	,000	,104	.	,901	,625	,426
		N	64	64	64	64	64	64
	Dewan Direksi	Correlation Coefficient	,322**	,192	-,016	1,000	-,143	,007
		Sig. (2-tailed)	,010	,129	,901	.	,259	,957
		N	64	64	64	64	64	64
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	,017	-,130	,062	-,143	1,000	-,123
		Sig. (2-tailed)	,893	,306	,625	,259	.	,334
		N	64	64	64	64	64	64
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,020	,054	,101	,007	-,123	1,000
		Sig. (2-tailed)	,876	,671	,426	,957	,334	.
		N	64	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,773 ^a	,598	,563	,86418	1,820

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, ESG, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 12. Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,515	,906		3,882	,000
	ESG	-,037	,012	-,313	-3,239	,002
	Dewan Komisaris Independen	-2,857	1,327	-,190	-2,154	,035
	Kepemilikan Institusional	,106	,332	,029	,321	,750
	Dewan Direksi	,026	,044	,054	,586	,560
	Profitabilitas	16,307	2,068	,681	7,887	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 13. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,419	5	12,884	17,252	,000 ^b
	Residual	43,315	58	,747		
	Total	107,734	63			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, ESG, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi

Lampiran 14. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,515	,906		3,882	,000
	ESG	-,037	,012	-,313	-3,239	,002
	Dewan Komisaris Independen	-2,857	1,327	-,190	-2,154	,035
	Kepemilikan Institusional	,106	,332	,029	,321	,750
	Dewan Direksi	,026	,044	,054	,586	,560
	Profitabilitas	16,307	2,068	,681	7,887	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 15. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,773 ^a	,598	,563	,86418

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, ESG, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Lampiran 16. Tabel DW

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 17. Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 18. Tabel T

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526